



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi I

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	1	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami materi terkait etika penelitian dan filosofi penelitian

Kompetensi

Memahami materi terkait etika penelitian dan filosofi penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-1 dan membahas materi mengenai etika penelitian dan filosofi penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami etika penelitian dan filosofi penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Etika penelitian dan filosofi penelitian

A. Pengertian Etika Ilmiah dan Penelitian

Etika secara etimologi bersa dari kata Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan/adat. Menurut K. Bertens etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Menurut KBBI, 1988 membedakan etika menjadi 2 bagian yaitu ilmu tentang apa yang baik dan buruk, kumpulan azas atau nilai dan nilai mengenai benar dan salah. Ada 2 macam etika, yaitu:

1. Etika deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya, etika deskriptif berbicara mengenai fakta secara apa adanya.

2. Etika normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidupnya.

Penelitian ilmiah merupakan usaha untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan prinsip-prinsip (menemukan / mengembangkan / menguji / kebenaran) dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data (informasi dari keterangan) dikerjakan dengan sabar, hati-hati, sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan dengan metode ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika ilmiah dan penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta dengan menganalisis data secara sistematis dan sesuai dengan nilai-nilai dan moral-moral yang berkembang pada masyarakat dan menjadi pegangan bagi seseorang / kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam melakukan penelitian ilmiah.

B. Prinsip Etika Penelitian

Dalam menerapkan etika penelitian, perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip yang harus diimplementasikan. Menurut Belmont, dikenal 3 prinsip utama etika penelitian yang diterapkan oleh para peneliti, yaitu:

1. Manfaat

Dalam menerapkan prinsip azas manfaat tersebut antara lain adalah untuk mempertimbangkan rasio antara manfaat dan resiko yang akan dibebankan pada peneliti itu sendiri. Dalam meneliti, manfaat yang diperoleh peneliti adalah hal yang paling penting. Karena, selain merupakan tujuan awal diadakannya sebuah penelitian, manfaat tersebut juga haruslah berguna bagi orang lain, bukan hanya untuk kepuasan peneliti itu sendiri. Manfaat tersebut juga harus dapat mempengaruhi masyarakat.

Selain manfaat, resiko juga menjadi hal yang harus ditanggung oleh peneliti. Peneliti harus mampu berpikir secara kritis dengan resiko yang akan diterima agar tidak menjadi beban yang berat sehingga menghalangi kebebasan sang peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang dijalankan

Selain itu juga sekaligus untuk bebas dari bahaya dan eksploitasi dari pihak lain. Bahaya dan hal seperti eksploitasi dapat juga menjadi bagian dari resiko yang diterima peneliti, namun peneliti juga memiliki hak untuk bebas dengan tidak menerima gangguan dari luar.

2. Menghargai sesama

Hak yang dimaksud adalah hak untuk menetapkan diri dan hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap. Hak untuk menetapkan diri yaitu peneliti memiliki hak untuk memutuskan dengan sukarela apakah ia ingin berpartisipasi dalam suatu penelitian, tanpa beresiko untuk dihukum ataupun dipaksa. Hal ini juga berkaitan dengan eksploitasi kepada kebebasan yang dimiliki seorang peneliti.

Pada hak untuk mendapatkan dan memberikan penjelasan yang lengkap, peneliti harus mengetahui berbagai macam kejelasan berkaitan dengan hal yang akan diteliti, tanggung jawab, resiko yang akan didapat, dan hak subjek untuk menolak ikut berperan.

Selain dua hal di atas, peneliti juga harus memperlakukan setiap individu dengan sama dan memposisikan dirinya sebagai individu yang tidak menganggap subjek yang ditelitinya hanya untuk dimanfaatkan semata.

3. Hak Keadilan.

Selain hak untuk mendapatkan keadilan dan kebebasan yang diperoleh oleh seorang peneliti, peneliti juga harus mampu memperlakukan orang lain dengan baik dan membuat penelitian tersebut memiliki manfaat yang merata kepada setiap orang dengan tidak merugikan pihak lain ataupun masyarakat yang terlibat maupun yang tidak terlibat.

Selain prinsip yang dikemukakan oleh Belmont, terdapat prinsip-prinsip lainnya yang tidak boleh dikesampingkan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Plagiarisme dan manipulasi didalam penelitian

Tidak mengutip sebagian ataupun keseluruhan dari isi referensi yang menjadi panutan, sekaligus memanipulasi rancangan penelitian hingga titik akhir dari penyelesaian penelitian yang dijalankan menjadi prinsip yang harus selalu ditekankan untuk setiap peneliti. Karena hal ini tidak mencerminkan dari penghargaan terhadap hak cipta yang dimiliki orang lain.

b. Privasi yang dimiliki oleh subjek

Dalam melakukan proses penelitian, dibutuhkan bantuan subjek untuk mencari kebenaran dari objek yang akan diteliti. Khususnya untuk orang-orang atau lapisan masyarakat tertentu. Terkadang, beberapa subjek lebih memilih untuk tidak diberi tahu identitas aslinya karena hak privasi yang dimiliki. Sebagai peneliti, harus mematuhi hal tersebut sebagai bentuk menghormati hak milik orang lain.

C. Peranan Atau Fungsi Etika Ilmiah

Etika memiliki peranan atau fungsi diantaranya yaitu:

1. Dengan etika seseorang atau kelompok dapat menegemukakan penilaian tentang perilaku manusia.

2. Menjadi alat kontrol atau menjadi rambu-rambu bagi seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitasnya sebagai mahasiswa.
3. Etika dapat memberikan prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang.
4. Etika dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kemahasiswaannya.
5. Etika menjadi penuntun agar dapat bersikap sopan, santun, dan dengan etika kita bisa dicap sebagai orang baik di dalam masyarakat.

Berangkat dari landasan berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya orang melakukan kegiatan penelitian tiada lain disamping untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap sebuah gejala atau peristiwa juga untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan dapat diterima dengan logika kemanusiaan. Dari hasil penelitian itu pula maka manusia dapat mengembangkan pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan ilmiah maupun kehidupan sosial. Untuk itulah, dalam kerangka menjaga kemurnian hasil penelitian yang dilakukan serta untuk menjaga timbulnya berbagai persoalan dari hasil penelitian yang dilakukan maka persoalan etika menjadi sebuah keniscayaan yang harus diperhatikan dalam penelitian.

D. Poin-Poin Penting dalam Etika Ilmiah

Dalam sebuah penelitian, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, etika merupakan hal yang harus dijunjung tinggi. Etika berperan sebagai batasan seorang peneliti agar tidak keluar dari batasan yang ada. *Convention scientific research* mengemukakan perlunya memperhatikan masalah etika dalam penelitian yang melibatkan subjek manusia. Hal ini menyangkut masalah tata aturan dan nilai bagi peneliti maupun yang diteliti agar tidak terjadi benturan antarnilai yang dianut oleh kedua belah pihak atau untuk menghindari eksploitasi dan manipulasi yang berdampak merugikan bagi salah satu pihak. Dengan demikian, etika sosial dan etika penelitian harus benar-benar diperhatikan sebelum terjun ke lapangan, ketika penelitian berlangsung, dan setelah penelitian selesai dilakukan.

Etika mencakup norma untuk berperilaku, memisahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Rangkuman etika penelitian meliputi butir-butir berikut:

1. Kejujuran; Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan.
2. Obyektivitas; Upayakan minimalisasi kesalahan/bias dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor penelitian.
3. Integritas; Tepati selalu janji dan perjanjian; lakukan penelitian dengan tulis, upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.
4. Ketelitian; Berlaku teliti dan hindari kesalahan karena ketidakpedulian; secara teratur catat pekerjaan dikerjakan, misalnya kapan dan dimana pengumpulan data dilakukan. Catat juga alamat korespondensi responden, jurnal atau agen publikasi lainnya.
5. Keterbukaan; Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat dan sumber daya penelitian. Terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.
6. Penghargaan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI); Memperhatikan paten, *copyrights*, dan bentuk hak-hal intelektual lainnya. Jangan menggunakan data, metode, atau hasil yang belum dipublikasi tanpa ijin penelitinya. Menuliskan semua narasumber yang memberikan kontribusi pada riset.
7. Penghargaan terhadap kerahasiaan (Responden); bila penelitian menyangkut data pribadi, kesehatan, catatan kriminal atau data lain yang oleh responden dianggap sebagai rahasia, maka peneliti harus menjaga kerahasiaan data tersebut.
8. Publikasi yang terpercaya; Hindari mempublikasikan penelitian yang sama berulang-ulang ke berbagai media (jurnal, seminar).

9. Pembinaan yang konstruktif; Membantu membimbing, memberi arahan dan masukan bagi mahasiswa/peneliti pemula. Perkenankan mereka mengembangkan ide mereka menjadi penelitian yang berkualitas.
10. Penghargaan terhadap kolega/rekan kerja; Hargai dan perlakukan rekan penelitian dengan semestinya. Bila penelitian dilakukan oleh suatu tim akan dipublikasikan, maka peneliti dengan kontribusi terbesar ditetapkan sebagai penulis pertama (*first author*), sedangkan yang lain menjadi penulis kedua (*co-author(s)*). Urutan menunjukkan besarnya kontribusi anggota tim dalam penelitian.
11. Tanggung jawab sosial; Upayakan penelitian berguna demi kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, mudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat. Peneliti juga bertanggung jawab melakukan pendampingan bagi masyarakat yang ingin mengaplikasikan hasil penelitian.
12. Tidak melakukan diskriminasi; Hindari melakukan pembedaan perlakuan pada rekan kerja atau mahasiswa karena alasan jenis kelamin, ras, suku, dan faktor-faktor lain yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kompetensi dan integritas ilmiah.
13. Kompetensi; Tingkatkan kemampuan dan keahlian meneliti melalui pendidikan dan pembelajaran seumur hidup; secara bertahap tingkatkan kompetensi sampai taraf pakar.
14. Legalitas; Pahami dan patuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian.
15. Rancang pengujian dengan hewan percobaan dengan baik; Bila penelitian memerlukan hewan percobaan, maka percobaan harus dirancang sebaik mungkin, tidak dengan gegabah melakukan sembarang perlakuan pada hewan percobaan.
16. Mengutamakan keselamatan manusia; Bila harus menggunakan manusia untuk menguji penelitian, maka penelitian harus dirancang dengan teliti, efek negatif harus diminimalkan, manfaat dimaksimalkan; hormati harkat kemanusiaan,

privasi dan hak obyek penelitian tersebut; siapkan pencegahan dan pengobatan bila sampel menderita efek negatif penelitian (jika untuk penelitian medis).

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Poin-poin penting?
 - a) Hak Atas Kekayaan *Intelligent*
 - b) Hak Asas Kekayaan Intelektual
 - c) Hak Asas Kekayaan Intelektual
 - d) Hak Atas Kekayaan Intelektual
2. Dalam melakukan proses penelitian, dibutuhkan bantuan subjek untuk mencari kebenaran dari objek yang akan diteliti. Khususnya untuk orang-orang atau lapisan masyarakat tertentu. Terkadang, beberapa subjek lebih memilih untuk tidak diberi tahu identitas aslinya karena hak privasi yang dimiliki. Sebagai peneliti, harus mematuhi hal tersebut sebagai bentuk menghormati hak milik orang lain, merupakan pengertian dari?
 - a) Manfaat
 - b) Menghargai sesama
 - c) Plagiarisme dan manipulasi didalam penelitian
 - d) Privasi yang dimiliki oleh subjek
3. Dalam meneliti, manfaat yang diperoleh peneliti adalah hal yang paling penting. Karena, selain merupakan tujuan awal diadakannya sebuah penelitian, manfaat tersebut juga haruslah berguna bagi orang lain, bukan hanya untuk kepuasan peneliti itu sendiri. Manfaat tersebut juga harus dapat mempengaruhi masyarakat, merupakan pengertian dari?
 - a) Manfaat
 - b) Menghargai sesama
 - c) Plagiarisme dan manipulasi didalam penelitian
 - d) Privasi yang dimiliki oleh subyek

4. Pada hak untuk mendapatkan dan memberikan penjelasan yang lengkap, peneliti harus mengetahui berbagai macam kejelasan berkaitan dengan hal yang akan diteliti, tanggung jawab, resiko yang akan didapat, dan hak subjek untuk menolak ikut berperan. Merupakan pengertian dari?
- a) Manfaat
 - b) Menghargai sesama
 - c) Plagiarisme dan manipulasi didalam penelitian
 - d) Privasi yang dimiliki oleh subyek
 - e) Plagiarisme dan manipulasi didalam penelitian
5. Plagiarisme dan manipulasi didalam penelitian merupakan tindakan?
- a) Pembeneran
 - b) Penipuan
 - c) Peniruan
 - d) Sukarela

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. D
- 2. D
- 3. A
- 4. C
- 5. C

Daftar Pustaka

- Binus University. (2021). *Kunci Keberhasilan Penelitian (Etika Penelitian)*. BINUS UNIVERSITY BANDUNG - Kampus Teknologi Kreatif. <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/kunci-keberhasilan-penelitian-etika-penelitian/>
- Karim, R. (2021). *Pengertian Etika Penelitian: Tujuan, Kode Etik Dan Prinsipnya*. Buku Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/etika-penelitian/>
- Pramudyo. (2017). *Etika ilmiah Dan penelitian*. Ganipramudyo.web.id. <https://www.ganipramudyo.web.id/2017/05/etika-ilmiah-dan-penelitian.html>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi II

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	2	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami konsep penelitian status gizi dan konsep penyebaran penyakit

Kompetensi

Memahami konsep penelitian status gizi dan konsep penyebaran penyakit

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-2 dan membahas materi mengenai konsep penelitian status gizi dan konsep penyebaran penyakit. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami konsep penelitian status gizi dan konsep penyebaran penyakit. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Konsep penelitian status gizi dan konsep penyebaran penyakit

A. Konsep Penilaian Status Gizi

Nutrient atau zat gizi, adalah zat yang terdapat dalam makanan dan sangat diperlukan oleh tubuh untuk proses metabolisme, mulai dari proses pencernaan, penyerapan makanan dalam usus halus, transportasi oleh darah untuk mencapai target dan menghasilkan energi, pertumbuhan tubuh, pemeliharaan jaringan tubuh, proses biologis, penyembuhan penyakit, dan daya tahan tubuh. *Nutritur/nutrition/gizi*, adalah keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh (*intake*) dari makanan dengan zat gizi yang dibutuhkan untuk keperluan proses metabolisme tubuh.

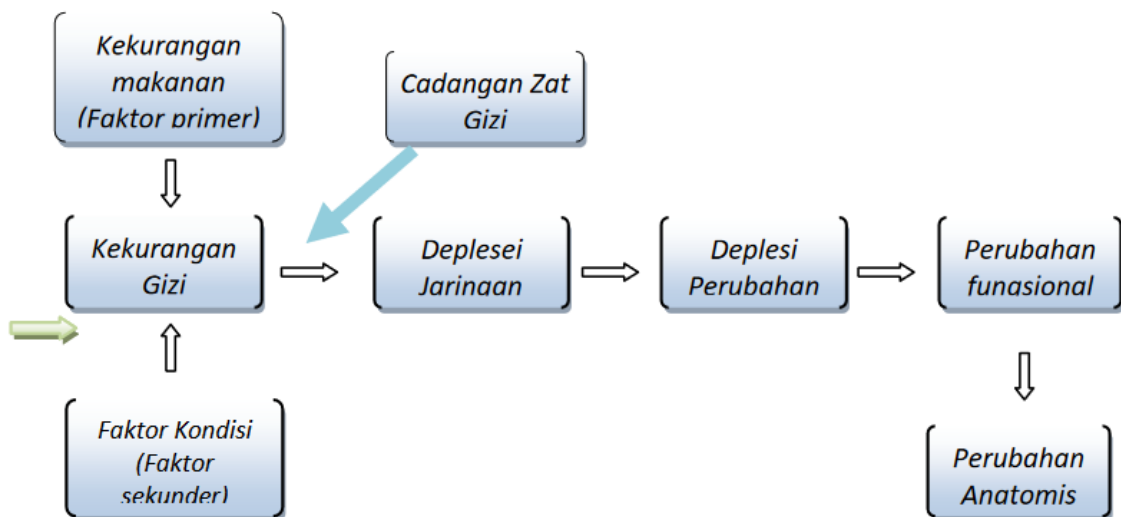
Nutritional status (status gizi), adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya. Indikator status gizi, adalah tanda-tanda yang dapat diketahui untuk menggambarkan status gizi seseorang. Seseorang yang menderita anemia sebagai tanda bahwa asupan zat besi tidak sesuai dengan kebutuhannya, individu yang gemuk sebagai tanda asupan makanan sumber energi dan kandungan lemaknya melebihi dari kebutuhan.

Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antar individu, hal ini tergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Kebutuhan protein antara anak balita tidak sama dengan kebutuhan remaja, kebutuhan energi mahasiswa yang menjadi atlet akan jauh lebih besar daripada mahasiswa yang bukan atlet.

Kebutuhan zat besi pada wanita usia subur lebih banyak dibandingkan kebutuhan zat besi laki-laki, karena zat besi diperlukan untuk pembentukan darah merah (hemoglobin), karena pada wanita terjadi pengeluaran darah melalui

menstruasi secara periodik setiap bulan. Kelebihan asupan gizi dibandingkan dengan kebutuhan akan disimpan dalam bentuk cadangan dalam tubuh. Misal seseorang yang kelebihan asupan karbohidrat yang mengakibatkan glukosa darah meningkat, akan disimpan dalam bentuk lemak dalam jaringan adiposa tubuh.

Sebaliknya seseorang yang asupan karbohidratnya kurang dibandingkan kebutuhan tubuhnya, maka cadangan lemak akan diproses melalui proses katabolisme menjadi glukosa darah kemudian menjadi energi tubuh. Anak yang berat badannya kurang disebabkan oleh asupan gizinya yang kurang, hal ini mengakibatkan cadangan gizi tubuhnya dimanfaatkan untuk kebutuhan dan aktivitas tubuh. Skema perkembangan individu yang kekurangan asupan gizi dapat mengakibatkan status gizi kurang, dapat dilihat pada skema berikut:

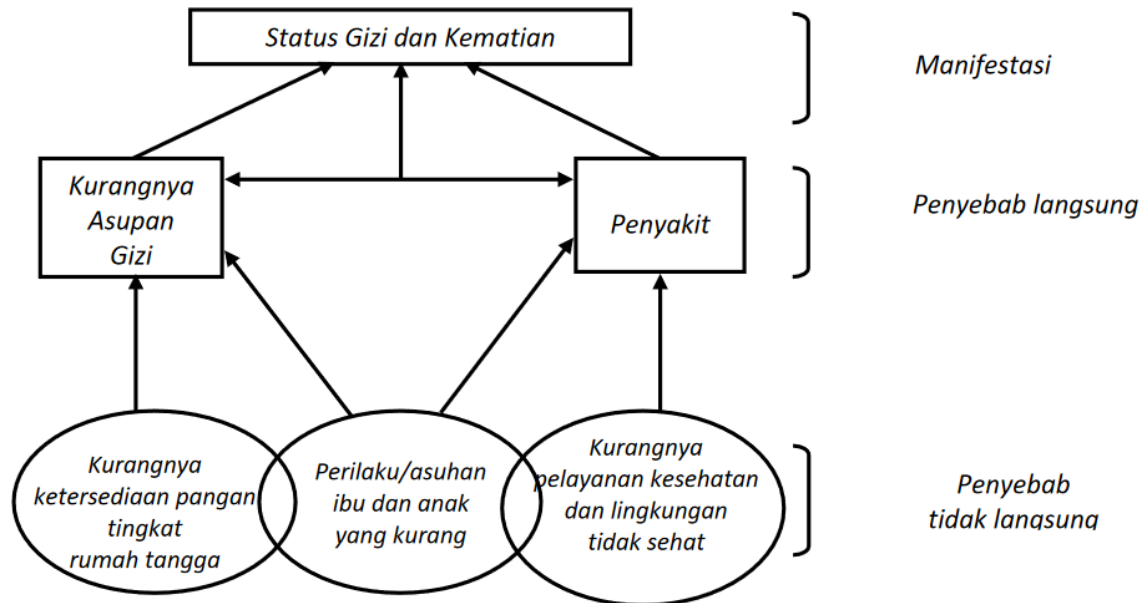


Kekurangan asupan gizi dari makanan dapat mengakibatkan penggunaan cadangan tubuh, sehingga dapat menyebabkan kemerosotan jaringan. Kemerosotan jaringan ini ditandai dengan penurunan berat badan atau terhambatnya pertumbuhan tinggi badan. Pada kondisi ini sudah terjadi perubahan kimia dalam darah atau urin. Selanjutnya akan terjadi perubahan fungsi tubuh menjadi lemah, dan mulai muncul tanda yang khas akibat kekurangan zat gizi tertentu. Akhirnya muncul perubahan anatomi tubuh yang merupakan tanda sangat khusus, misalnya pada anak yang kekurangan protein, kasus yang terjadi menderita kwashiorkor.

Terdapat banyak faktor yang menimbulkan masalah gizi, konsep yang dikembangkan oleh *United Nation Children's Fund* (Unicef) tahun 1990, bahwa masalah gizi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menimbulkan masalah gizi yaitu kurangnya asupan makanan dan penyakit yang diderita. Seseorang yang asupan gizinya kurang akan mengakibatkan rendahnya daya tahan tubuh yang dapat menyebabkan mudah sakit. Sebaliknya pada orang sakit akan kehilangan gairah untuk makan, akibatnya status gizi menjadi kurang.

Jadi asupan gizi dan penyakit mempunyai hubungan yang saling ketergantungan. Kekurangan asupan makanan disebabkan oleh tidak tersedianya pangan pada tingkat rumah tangga, sehingga tidak ada makanan yang dapat dikonsumsi. Kekurangan asupan makanan juga disebabkan oleh perilaku atau pola asuh orang tua pada anak yang kurang baik.

Dalam rumah tangga sebetulnya tersedia cukup makanan, tetapi distribusi makanan tidak tepat atau pemanfaatan potensi dalam rumah tangga tidak tepat, misalnya orang tua lebih mementingkan memakai perhiasan dibandingkan untuk menyediakan makanan bergizi. Penyakit infeksi disebabkan oleh kurangnya layanan kesehatan pada masyarakat dan keadaan lingkungan yang tidak sehat. Tingginya penyakit juga disebabkan oleh pola asuh yang kurang baik, misalnya anak dibiarkan bermain pada tempat kotor.



B. Konsep Penyebaran Penyakit

Infeksi adalah proses invasif oleh mikroorganisme dan berpoliferasi di dalam tubuh yang menyebabkan sakit (Potter & Perry, 2005). Infeksi adalah invasi tubuh oleh mikroorganisme dan berproliferasi dalam jaringan tubuh. (Kozier, et al, 1995). Dalam Kamus Keperawatan disebutkan bahwa infeksi adalah invasi dan multiplikasi mikroorganisme dalam jaringan tubuh, khususnya yang menimbulkan cedera seluler setempat akibat metabolisme kompetitif, toksin, replikasi intraseluler atau reaksi antigen-antibodi. Munculnya infeksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dalam rantai infeksi. Adanya patogen tidak berarti bahwa infeksi akan terjadi.

Infeksi adalah adanya suatu organisme pada jaringan atau cairan tubuh yang disertai suatu gejala klinis baik lokal maupun sistemik. Infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat di rumah sakit dan mulai menunjukkan suatu gejala selama seseorang itu dirawat atau setelah selesai dirawat disebut infeksi nosokomial. Secara umum, pasien yang masuk rumah sakit dan menunjukkan tanda infeksi yang kurang dari 72 jam menunjukkan bahwa masa inkubasi penyakit telah terjadi sebelum pasien masuk rumah sakit, dan infeksi yang baru

menunjukkan gejala setelah 72 jam pasien berada dirumah sakit baru disebut infeksi nosokomial. Proses terjadinya infeksi seperti rantai yang saling terkait antar berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu agen infeksi, reservoir, *portal of exit*, cara penularan, *portal of entry* dan *host/* pejamu yang rentan.

1. Agen infeksi

Mikroorganisme yang termasuk dalam agen infeksi antara lain bakteri, virus, jamur dan protozoa. Mikroorganisme di kulit bisa merupakan flora *transient* maupun *resident*. Organisme ini siap ditularkan, kecuali dihilangkan dengan cuci tangan. Organisme residen tidak dengan mudah bisa dihilangkan melalui cuci tangan dengan sabun dan deterjen biasa kecuali bila gosokan dilakukan dengan seksama. Pasien akan terpapar berbagai macam mikroorganisme selama ia rawat di rumah sakit. Kontak antara pasien dan berbagai macam mikroorganisme ini tidak selalu menimbulkan gejala klinis karena banyaknya faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial. Kemungkinan terjadinya infeksi tergantung pada:

- a. Karakteristik mikroorganisme.
- b. Resistensi terhadap zat-zat antibiotika.
- c. Tingkat virulensi.
- d. Banyaknya materi infeksius.

2. *Reservoir* (Sumber Infeksi).

Adalah tempat dimana mikroorganisme patogen dapat hidupberkembang biak. Yang bisa berperan sebagai reservoir adalah manusia, binatang, makanan, air, serangga dan benda lain. Adanya mikroorganisme patogen dalam tubuh tidak selalu menyebabkan penyakit pada hostnya. Kuman akan hidup dan berkembang biak dalam *reservoir* jika karakteristik reservoirnya cocok dengan kuman tersebut. Karakteristik tersebut antara lain oksigen, air, suhu, pH, dan pencahayaan.

3. *Portal of exit* (Jalan Keluar)

Mikroorganisme yang hidup di dalam reservoir harus menemukan jalan keluar
(*portal of exit*) Sebelum menimbulkan infeksi, mikroorganisme harus keluar

terlebih dahulu dari reservoirnya. Jika reservoirnya manusia, kuman dapat keluar melalui saluran pernapasan, pencernaan, perkemihan, genitalia, kulit dan membran mukosa yang rusak serta darah.

4. Cara penularan

Kuman dapat menular atau berpindah ke orang lain dengan berbagai cara seperti kontak langsung dengan penderita melalui oral, fekal, kulit atau darahnya kontak tidak langsung melalui jarum atau balutan bekas luka penderita peralatan yang terkontaminasi makanan yang diolah tidak tepat melalui vektor nyamuk atau lalat.

5. Portal masuk

Kulit merupakan barrier pelindung tubuh terhadap masuknya kuman infeksius. Rusaknya kulit atau ketidakutuhan kulit dapat menjadi portal masuk. Mikroba dapat masuk ke dalam tubuh melalui rute atau jalan yang sama dengan portal keluar. Faktor-faktor yang menurunkan daya tahan tubuh memperbesar kesempatan patogen masuk ke dalam tubuh.

6. Daya tahan hospes manusia

Seseorang terkena infeksi bergantung pada kerentanan terhadap agen infeksius. Beberapa faktor yang mempengaruhi kerentanan tubuh terhadap kuman yaitu usia, keturunan, stress (fisik dan emosional), status nutrisi, terapi medis, pemberian obat dan penyakit penyerta. Tubuh memiliki pertahanan normal terhadap infeksi. Flora normal tubuh yang tinggal di dalam dan luar tubuh melindungi seseorang dari beberapa patogen. Setiap sistem organ memiliki mekanisme pertahanan terhadap agen infeksius. Flora normal, sistem pertahanan tubuh dan inflamasi adalah pertahanan non spesifik yang melindungi terhadap mikroorganisme.

Infeksi terjadi secara progresif dan beratnya infeksi pada klien tergantung dari tingkat infeksi, patogenesitas mikroorganisme dan kerentanan penjamu. Secara umum proses infeksi adalah sebagai berikut:

1. Periode inkubasi

Interval antara masuknya patogen ke dalam tubuh dan munculnya gejala pertama.

2. Tahap prodromal

Interval dari awitan tanda dan gejala nonspesifik (malaise, demam ringan, keletihan) sampai gejala yang spesifik. Tahap ini mikroorganisme tumbuh dan berkembang biak dan mampu menyebarkan penyakit ke orang lain.

3. Tahap sakit

Klien memanifestasikan tanda dan gejala yang spesifik terhadap jenis infeksi.

4. Pemulihan

Interval saat munculnya gejala akut infeksi.

Tes Formatif

1. Kemerosotan jaringan akibat kekurangan zat gizi ditandai dengan...
2. Faktor langsung dari kekurangan gizi adalah...
3. Mikroorganisme yang termasuk dalam agen infeksi antara lain adalah...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Penurunan berat badan atau terhambatnya pertumbuhan tinggi badan.
2. Kekurangan asupan zat gizi dan penyakit infeksi.
3. Bakteri, virus, jamur dan protozoa.

Daftar Pustaka

- Gustinerz. (2021). *Konsep Penyebab & Proses Terjadinya Penyakit Melalui Segitiga Epidemiologi*. gustinerz.com. <https://gustinerz.com/konsep-penyebab-proses-terjadinya-penyakit-melalui-segitiga-epidemiologi/>
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. UNG REPOSITORY. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1782/Irwan-Buku-Epidemiologi-Penyakit-Menular.pdf>
- Thamaria. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. <https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/PENILAIAN-STATUS-GIZI-FINAL-SC.pdf>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi III

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	3	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami materi pencernaan, penyerapan dan metabolisme

Kompetensi

Memahami materi pencernaan, penyerapan dan metabolisme

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-3 dan membahas materi mengenai materi pencernaan, penyerapan dan metabolisme. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami materi pencernaan, penyerapan dan metabolisme. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Materi pencernaan, penyerapan dan metabolisme

A. Pencernaan

Proses pencernaan meliputi proses mengunyah dan menelan di mulut, pergerakan dari esophagus ke lambung, proses pencernaan mekanis dan kimia, penyerapan, dan pembuangan di anus. Pencernaan mekanis merupakan pemecahan atau penghancuran makanan secara fisik. Bentuk pencernaan mekanik: mengunyah, menyobek/memotong, dan proses peristaltik (menggiling, melembekkan, dan mengaduk makanan). Sedangkan pencernaan kimiawi merupakan proses pemecahan makanan dari molekul kompleks menjadi molekul-molekul yang sederhana dengan bantuan getah pencernaan (enzim) yang dihasilkan oleh kelenjar pencernaan.

Di dalam mulut makanan akan dikunyah dan ditelan dengan sedikit proses pencernaan kimiawi. Pencernaan karbohidrat dimulai dengan enzim saliva atau amilase mulai memecah pati yang terdapat dalam makanan menjadi polisakarida atau maltosa. Serat yang melapisi biji-bijian, sayuran, dan buah akan dipecah atau dihancurkan oleh gigi, kemudian zat gizi yang terdapat dibalik biji-bijian, sayuran, dan buah bisa diakses dan bercampur dengan enzim saliva.

Di dalam lambung, makanan dikumpulkan dan diaduk dan terjadi beberapa proses pencernaan kimiawi. Karbohidrat yang terdapat dalam makanan akan terhenti sementara pencernaannya karena enzim amilase tidak bisa bekerja dalam suasana asam. Sedangkan protein yang terdapat dalam roti, kacang-kacangan mulai diurai oleh HCL atau asam lambung dan dicerna oleh enzim protease. Sementara itu lemak akan mulai terpisah dilapisan atas dari adonan makanan, terpisah dari lapisan air.

Di dalam usus halus terjadi semua proses pencernaan dan absorpsi. Gula yang terdapat di dalam pisang hanya mengalami proses pencernaan yang sangat sedikit dan langsung melewati sel usus halus dan diabsorpsi. Pati akan dicerna kembali ketika pankreas mengirimkan enzim amilase ke usus halus melalui saluran pankreas. Enzim ini akan memecah pati menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dan dilanjutkan oleh enzim maltase, sucrose, dan lactose yang terdapat

diper permukaan usus halus sehingga bisa diabsorpsi. Lemak dari kacang, mentega diemulsi oleh cairan empedu, dan enzim lipase dari pankreas dan juga usus halus sendiri mulai memecah lemak menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana (asam lemak dan gliserol) sehingga bisa diabsorpsi.

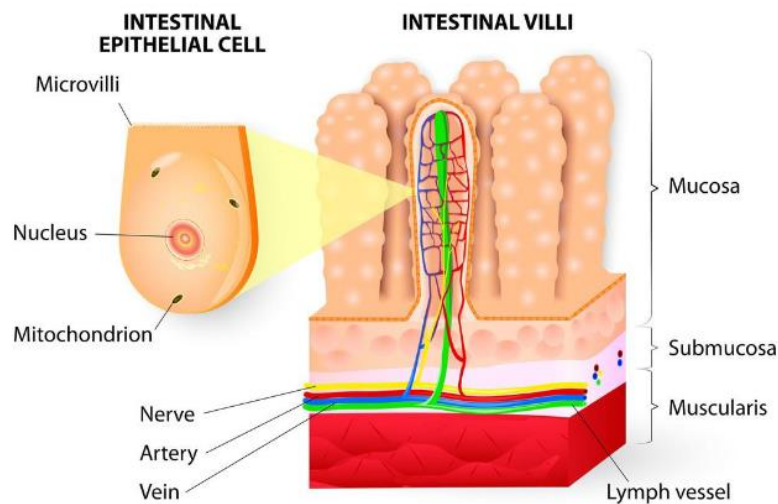
Protein dilanjutkan pencernaannya oleh enzim protease dari pankreas dan usus halus, kemudian siap diabsorpsi. Sementara itu vitamin dan mineral langsung diabsorpsi tanpa proses pencernaan. Di dalam usus besar terjadi penyerapan kembali dan eliminasi atau pembuangan. Air dan mineral diserap kembali, beberapa serat akan dicerna atau difermentasi oleh bakteri usus (*E. coli*) dan beberapa hasilnya akan diserap kembali (vitamin K, air). Sebagian besar serat akan dikeluarkan dalam bentuk feses. Beberapa jenis lemak, kolesterol, mineral yang tidak dibutuhkan tubuh, zat aditif dan kontaminan akan diikat oleh serat dan dikeluarkan bersama feses. Serat akan mengikat air untuk mempertahankan feses dalam bentuk semipadat atau lunak. Serat juga mengikat garam empedu sehingga feses tidak pucat atau berwarna kuning.

B. Penyerapan

Sebagian besar (90%) proses penyerapan zat gizi makanan dilakukan di usus halus. Usus halus menyerap: 80% air, vitamin, mineral, karbohidrat, protein, dan lemak. Dinding usus halus memiliki vili yang ditutupi *microvilli* yang berguna untuk meningkatkan luas permukaan serap. Keberadaan vili dan *microvilli* membuat permukaan usus halus yang lembut dan licin di bawah mikroskop terlihat seperti ribuan lipatan yang dilengkapi rambut-rambut halus.

Antara vili-vili usus halus terdapat celah yang disebut kripta berupa kelenjar kelenjar yang berfungsi mensekresikan getah pencernaan (enzim-enzim pencernaan) yang disalurkan ke usus halus. Setiap vili dilengkapi dengan pembuluh darah dan saluran limfa. Sedangkan mikrovili dilengkapi dengan enzim-enzim yang membantu menuntaskan proses pencernaan yang belum sempurna. Setiap mikrovili mampu menangkap molekul-molekul zat gizi dan menyerapnya dan menyalurkan ke pembuluh darah atau saluran limfa.

Selain itu disetiap permukaan mikrovili terdapat ratusan pompa-pompa alat angkut zat gizi yang berbeda yang dapat mengenali dan menyerap zat gizi yang sesuai. Berikut gambaran vili dan mikrovili usus halus:



Absorpsi merupakan proses yang sangat kompleks dan menggunakan tiga cara: aktif, pasif, dan fasilitatif. Absorpsi aktif menggunakan alat angkut protein dan energi. Glukosa, galaktosa, asam amino, kalium, magnesium, fosfat, iodine, kalsium, dan zat besi diabsorpsi secara aktif. Absorpsi pasif terjadi tanpa menggunakan alat angkut dan energi.

Hal ini terjadi jika konsentrasi zat gizi di saluran cerna lebih tinggi dari pada sel yang mengabsorpsi. Hanya sebagian kecil zat gizi yang diabsorpsi secara pasif, yaitu air dan beberapa mineral. Absorpsi fasilitatif tidak membutuhkan energi, hanya membutuhkan alat angkut protein untuk memindahkan zat gizi dari saluran cerna ke sel yang mengabsorpsi. Hal ini terjadi karena perbedaan kosentrasi dan ini dilakukan pada absorpsi fruktosa. Beberapa zat gizi mungkin menggunakan alat angkut yang sama, sehingga berkompetisi untuk diabsorpsi.

Zat-zat gizi yang larut air (protein, karbohidrat, vitamin larut air, mineral), termasuk hasil pencernaan lemak berupa emulsi, diabsorpsi langsung oleh vili usus halus ke pembuluh darah melalui pembuluhkapiler dan diteruskan menuju pembuluh vena organ hati. Di dalam hatimakanan di sortir, yang berbahaya dimusnahkan, kemudian dibawakembali ke pembuluh vena dan diedarkan ke

seluruh tubuh atau sel-sel tubuh dan siap dimanfaatkan tubuh dan dimetabolisme menjadi energi. Berikut skema proses penyerapan zat gizi makanan larut air:



Lemak berbentuk molekul besar dan vitamin larut lemak sehingga dalam proses penyerapan tidak bisa langsung memasuki pembuluh darah. Zat gizi tersebut akan membentuk molekul-molekul yang lebih besar dan pada permukaannya akan ditempatkan protein-protein khusus sehingga membentuk kilomikron. Kilomikron akan masuk ke dalam sistem limfe.

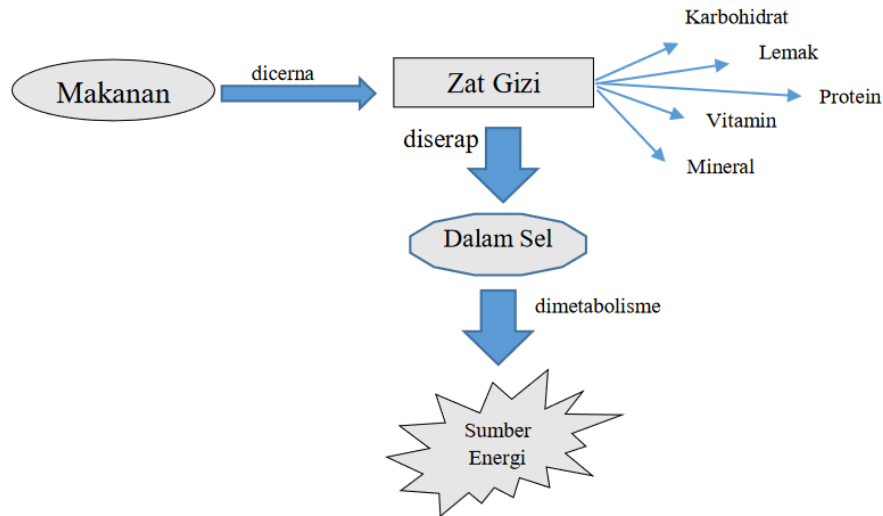
Sistem limfe merupakan jalur satu arah bagi cairan yang berasal dari jaringan tubuh untuk masuk ke darah, Cairan limfe hampir sama dengan darah, hanya tidak mengandung sel darah merah. Sistem limfe tidak mempunyai pompa, sebagian besar limfe pada akhirnya berkumpul ke dalam pipa/ductus besar di belakang hati. Duktus ini berakhir di suatu vena yang membawa limfe ke jantung. Dengan cara ini lemak bermolekul besar dan vitamin larut lemak dapat memasuki sistem vaskuler atau sistem peredaran darah seperti zat-zat gizi lain, tanpa terlebih dahulu masuk ke hati. Berikut skema proses penyerapan zat gizi makanan tidak larut air:



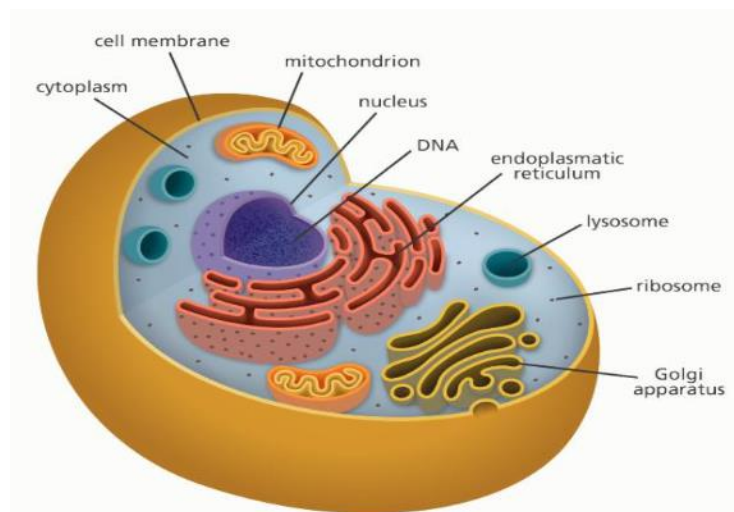
C. Metabolisme

Zat-zat gizi yang sudah diabsorpsi dan sampai di sel seluruh tubuh siap dimanfaatkan dan dimetabolisme menjadi energi. Zat-zat gizi yang akan dimetabolisme menjadi energi adalah karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan vitamin dan mineral akan berperan sebagai koenzim dan kofaktor dalam proses metabolisme. Sisa-sisa metabolisme yang tidak dibutuhkan tubuh akan dikeluarkan melalui sistem ekskresi dan sistem pernafasan. Sisa-sisa ini dapat berupa: urea, air, CO₂.

Hubungan pencernaan, absorpsi, dan metabolisme makanan dapat dilihat pada skema berikut:



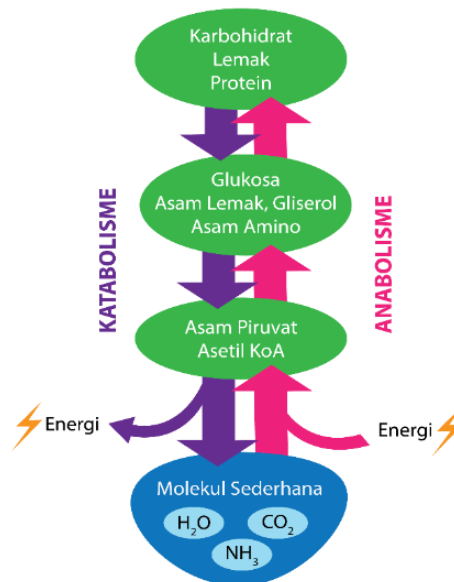
Metabolisme adalah proses pemecahan zat-zat gizi di dalam tubuh untuk menghasilkan energi atau untuk pembentukan struktur tubuh. Proses metabolisme ini terjadi di dalam mitokondria masing-masing sel tubuh, terutama sel hati. Sel tubuh dapat dilihat pada gambar berikut:



Proses metabolisme terdiri dari anabolisme dan katabolisme. Anabolisme adalah reaksi menggabungkan molekul-molekul kecil menjadi makromolekul yang lebih kompleks, contoh: glukosa diubah menjadi glikogen, asam lemak dan gliserol menjadi trigliserida, atau asam amino menjadi protein. Katabolisme adalah reaksi memecah molekul kompleks menjadi molekul yang lebih sederhana, contoh:

pemecahan glukosa menjadi asam piruvat yang melepaskan atau menghasilkan energi.

Selama proses pencernaan, zat gizi penghasil energi (karbohidrat, protein, lemak) dipecah menjadi glukosa (dan monosakarida lainnya), asam-asam amino, gliserol dan asam lemak. Dengan penambahan enzim dan koenzim, sel akan menggunakan hasil-hasil pencernaan makanan tersebut untuk membangun komponen yang lebih kompleks (anabolisme) untuk membentuk struktur tubuh atau memecahnya lebih lanjut untuk memperoleh energi (katabolisme) sesuai kebutuhan. ATP (adenosine triphosphate) merupakan bentuk senyawa energi tinggi yang dihasilkan selama proses katabolisme.



Tubuh lebih menggunakan karbohidrat dan lemak untuk kebutuhan energi. Sedangkan asam amino lebih diprioritaskan untuk membentuk protein struktur tubuh, akan tetapi protein juga melewati jalur metabolisme dan berkontribusi sekitar 10-15% energi yang digunakan per hari.

Glukosa, asam lemak, gliserol, dan asam amino hasil pencernaan makanan yang diabsorpsi tubuh akan dimetabolisme menjadi energi dan kelebihannya yang tidak dimanfaatkan sebagai energi akan disimpan dalam bentuk glikogen dan trigliserida (lemak tubuh).

1. Metabolisme karbohidrat

Pencernaan karbohidrat menghasilkan glukosa. Sebagian glukosa disimpan sebagai glikogen, dan sebagian dibawa ke otak dan sel lainnya. Di dalam sel glukosa mengalami glikolisis, yaitu dipecah menjadi piruvat dan selanjutnya dioksidasi menjadi asetil KoA untuk menghasilkan energi.

Asetil KoA memasuki siklus TCA atau siklus krebs dan RTE atau jalur *transport* elektron untuk menghasilkan lebih banyak energi. Glukosa melalui piruvat dapat diubah menjadi gliserol dan melalui asetil KoA menjadi asam lemak (lipogenesis).

2. Metabolisme lemak

Pencernaan lemak menghasilkan gliserol dan asam lemak. Sebagian dirakit kembali di dalam hati dan disimpan sebagai lemak di dalam sel-sel lemak. Sebagian dari asam lemak diubah menjadi asetil KoA, memasuki siklus TCA dan RTE untuk menghasilkan energi atau membentuk bahan-bahan keton.

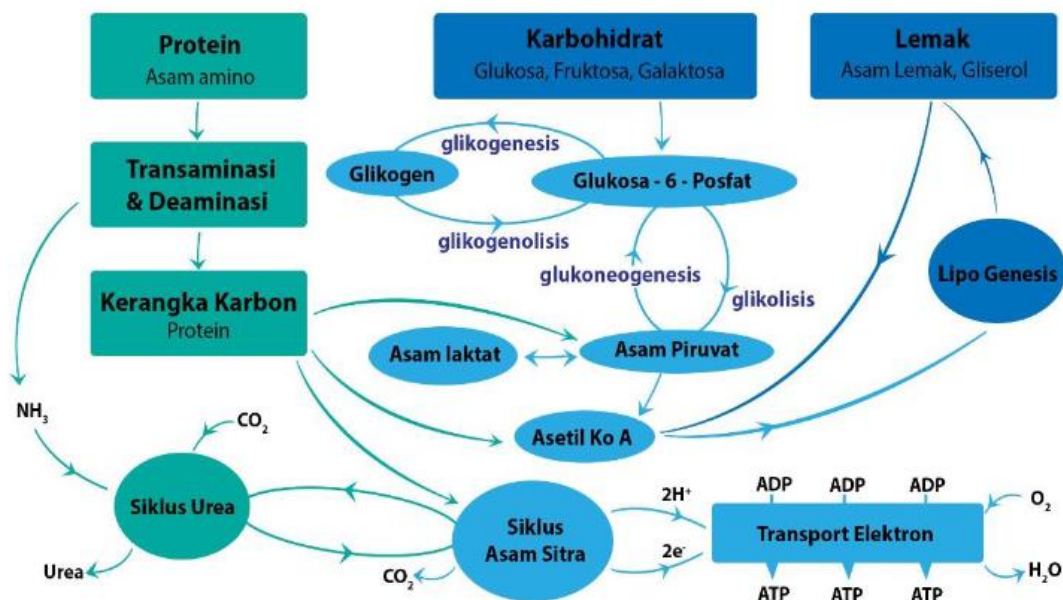
Sebagian dari gliserol diubah menjadi piruvat yang dapat diubah menjadi glukosa atau asetil KoA untuk menghasilkan energi. Lemak mengandung energi paling banyak untuk berat yang sama. Satu molekul glukosa dengan dua belas atom hidrogen akan menghasilkan 38 ATP. Sedangkan satu molekul lemak dengan 16 karbon akan menghasilkan 129 ATP jika dibakar sempurna.

3. Metabolisme protein

Pencernaan protein menghasilkan asam amino. Sebagian besar asam amino digunakan untuk pembangunan protein tubuh. Bila ada kelebihan asam amino atau karbohidrat dan lemak tidak mencukupi untuk energi, sebagian dari asam amino dipecah melalui jalur yang sama dengan glukosa untuk menghasilkan energi. Beberapa jenis asam amino bisa langsung memasuki siklus TCA untuk menghasilkan energi.

Asetil KoA memegang peranan sentral dalam metabolisme energi. Semua metabolisme energi melalui asetil KoA. Walaupun karbohidrat, lemak, protein memasuki siklus TCA melalui jalur yang berbeda, cara menghasilkan energi setelah itu adalah sama.

Penjelasan lebih lanjut tentang katabolisme (pemecahan molekul menjadi energi) ketiga zat gizi ini yang menghasilkan produk antara yang sama berupa Asetil KoA dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Tes Formatif

1. Proses pencernaan meliputi...
2. Metabolisme adalah...
3. Sebagian besar (90%) proses penyerapan zat gizi makanan dilakukan di...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Proses mengunyah dan menelan di mulut, pergerakan dari esophagus ke lambung, proses pencernaan mekanis dan kimia, penyerapan, dan pembuangan di anus.
2. Proses pemecahan zat-zat gizi di dalam tubuh untuk menghasilkan energi atau untuk pembentukan struktur tubuh.
3. Usus halus.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2018, November 28). *Seperti APA proses Pencernaan Dan Penyerapan Makanan Di Dalam Tubuh?* RS Al-Irsyad Surabaya. <https://rs-alirsyadsurabaya.co.id/seperti-apa-proses-pencernaan-dan-penyerapan-makanan-di-dalam-tubuh/>
- Azizah. (2021). *Proses Pencernaan protein, Lemak, Dan Karbohidrat dalam Tubuh*. tirtoid. <https://tirtoid.com/proses-pencernaan-protein-lemak-dan-karbohidrat-dalam-tubuh-gmU5>
- Azrimaidaliza. (2020). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Repositori Universitas Andalas-Document Repository Universitas Andalas. <https://repo.unand.ac.id/38178/1/Buku%20Ajar%20Dasar%20Ilmu%20Gizi%20Kesehatan%20Masyarakat.pdf>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi IV

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	4	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami langkah-langkah konsultasi

Kompetensi

Memahami langkah-langkah konsultasi

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-4 dan membahas materi mengenai materi langkah-langkah konsultasi. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami materi langkah-langkah konsultasi. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Menurut Persatuan Ahli Gizi Indonesia, sesuai dengan yang tercantum dalam Buku Penuntun Konseling Gizi tahun 2010 keempat langkah PAGT tersebut dikembangkan menjadi enam langkah konseling gizi. Ke enam langkah konseling yaitu 1) membangun dasar-dasar konseling, 2) menggali permasalahan, 3) memilih solusi dengan menegakkan diagnosis, 4) memilih rencana/merencanakan intervensi, 5) memperoleh komitmen dan 6) monitoring dan evaluasi. Untuk memahami lebih rinci, mari kita simak satu persatu enam langkah konseling tersebut:

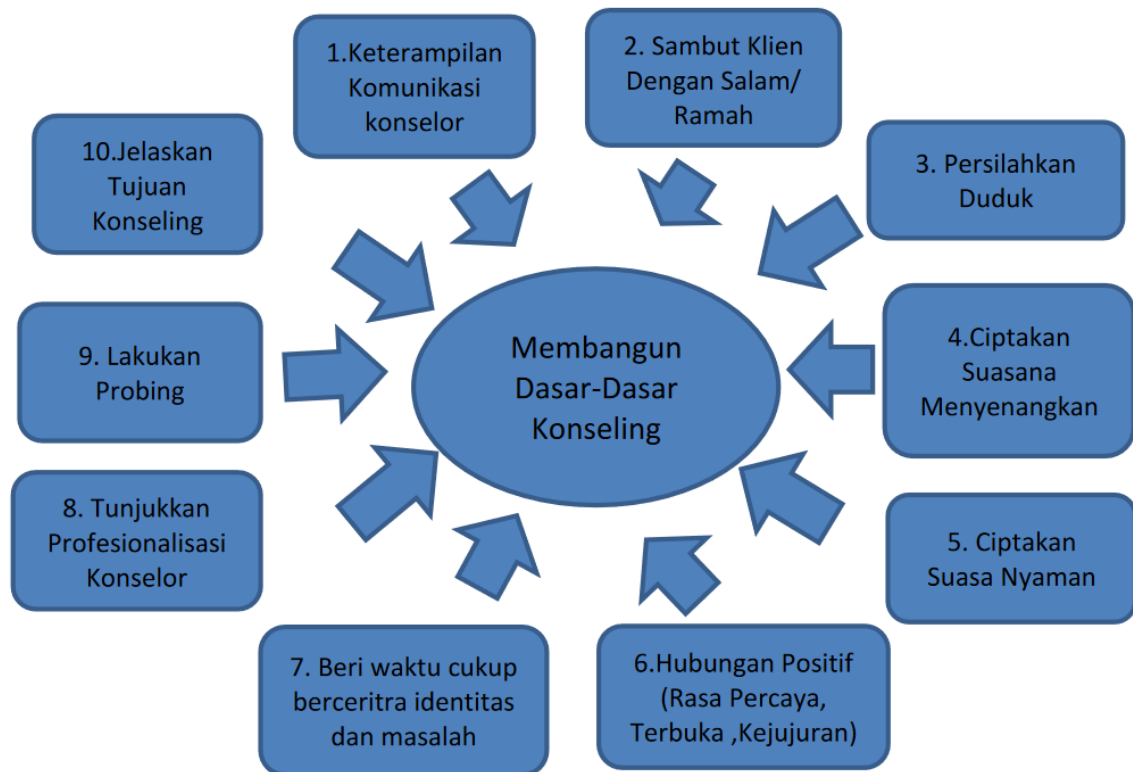
A. Langkah 1: Membangun Dasar-Dasar Konseling

Membangun dasar-dasar konseling merupakan langkah awal terutama dalam menciptakan hubungan yang baik. Hubungan yang baik antara dengan klien merupakan kunci dari langkah berikutnya. Hubungan baik ini adalah berdasarkan hubungan rasa saling percaya, terbuka, kejujuran. Konselor dapat menunjukkan diri sebagai profesional dan kompeten dalam melakukan konseling gizi.

Apa yang dapat kita lakukan untuk membangun dasar-dasar konseling? Untuk membangun dasar-dasar konseling, yang dapat konselor lakukan adalah antara lain menyapa klien dengan penuh ramah-tamah dan kehangatan, memberikan salam dengan menggunakan kata-kata yang menyenangkan seperti, "apa yang bisa saya bantu". Klien dipersilahkan duduk, berikan bahan bacaan ringan seperti brosur, majalah kesehatan dan lainnya.

Selain itu konselor juga harus memperkenalkan diri dan memberi kesempatan klien untuk menceritakan identitasnya dan semua permasalahan yang dihadapinya dengan selengkapnyanya. Konselor mendengarkan dengan cermat apa yang diceritakan oleh klien. Catat dalam status data usia, nama, umur, alamat, pekerjaan dan lainnya.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun dasar-dasar konseling:



B. Langkah 2: Menggali Permasalahan

Langkah ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi klien. Pada langkah ini dilakukan pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan wawancara atau mencatat dokumen yang dibawa klien. Setelah data terkumpul pada langkah ini dilakukan verifikasi, interpretasi, penentuan masalah dan penentuan penyebab masalah.

Tujuan utama pengumpulan data adalah mengidentifikasi masalah gizi dan faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut. Data pokok yang harus dikumpulkan adalah data antropometri, data biokimia, data klinis, data riwayat makan dan data riwayat personal. Data-data tersebut dibandingkan dengan standar baku atau standar normal sehingga dapat dianalisis permasalahannya.

C. Langkah 3: Menegakkan Diagnosis

Langkah selanjutnya adalah menegakkan diagnosis. Menegakkan diagnosis gizi klien dilakukan berdasarkan pengkajian masalah yang dilakukan pada langkah 2. Tujuan dari langkah ini adalah menentukan masalah gizi yang dihadapi klien (*problem*), menentukan etiologi (penyebab masalah), menentukan tanda dan gejala masalah tersebut. Hal tersebut sering dikenal dengan PES yaitu meliputi *Problem* (masalah), *Etiology* (penyebab), *Signs* dan *Symptoms* (tanda dan gejala).

Dalam menetapkan diagnosis gizi ada tiga domain yang harus diperhatikan oleh konselor. Ketiga domain tersebut meliputi domain asupan zat gizi, domain klinik dan domain perilaku.

D. Langkah 4: Rencana Intervensi Gizi

Setelah menetapkan diagnosis masalah klien berdasarkan domain asupan, domain klinik dan domain perilaku, maka langkah selanjutnya adalah menentukan rencana intervensi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dialami klien. Pada langkah ini konselor harus mulai melibatkan klien dalam perencanaan ini.

Pada langkah ini konselor perlu mempertimbangkan antara lain identifikasi strategi pemecahan masalah dengan mempertimbangkan masukan dari klien. Langkah awal dalam pemecahan masalah adalah menentukan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya serta menetapkan preskripsi dietnya.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah membuat alternatif pemecahan masalah. Dalam membuat alternatif pemecahan masalah perlu memperhatikan potensi kekuatan yang dimiliki klien dan faktor yang menghambat program intervensi. Menurut Persagi (2010) ada tiga langkah dalam melakukan intervensi gizi yaitu menghitung kebutuhan energi dan zat gizi, menetapkan preskripsi diet dan melakukan konseling gizi.

E. Langkah 5: Memperoleh Komitmen

Komitmen merupakan kunci dari keberhasilan proses konseling. Tujuan dari langkah ini adalah memperoleh kesepakatan antara konselor dengan klien.

Kesepakatan tersebut dipakai sebagai komitmen dalam melaksanakan presekripsi diet dan aturan lainnya.

Berikan pemahaman, dukungan, motivasi dan bangun rasa percaya diri klien untuk melakukan perubahan diet yang sesuai anjuran dan disepakati bersama. Tekankan pula bahwa perubahan yang dilakukan adalah semata-mata untuk kebaikan kondisi klien. Informasikan untuk kunjungan konseling berikutnya untuk melihat perkembangan perubahan diet yang dilakukan.

F. Langkah 6: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah langkah terakhir dari suatu monitoring dan evaluasi adalah langkah terakhir dari suatu proses konseling. Tujuan dari monitoring dan evaluasi konseling adalah mengetahui pelaksanaan intervensi sesuai komitmen dan mengetahui tingkat keberhasilan konseling. Untuk tujuan tersebut konselor bisa melakukan diskusi dan menanyakan tentang pelaksanaan intervensi meliputi keberhasilan konseling, faktor penghambat dan faktor pendorong dalam melaksanakan diet yang dianjurkan.

Persagi (2010) mengatakan bahwa dalam melakukan monitoring dan evaluasi ada empat hal yang dilakukan yaitu monitoring perkembangan, mengukur hasil, evaluasi hasil dan dokumentasi monitoring dan evaluasi. Di bawah ini dapat kita simak keempat hal tersebut: proses konseling.

Tujuan dari monitoring dan evaluasi konseling adalah mengetahui pelaksanaan intervensi sesuai komitmen dan mengetahui tingkat keberhasilan konseling. Untuk tujuan tersebut konselor bisa melakukan diskusi dan menanyakan tentang pelaksanaan intervensi meliputi keberhasilan konseling, faktor penghambat dan faktor pendorong dalam melaksanakan diet yang dianjurkan.

Persagi (2010) mengatakan bahwa dalam melakukan monitoring dan evaluasi ada empat hal yang dilakukan yaitu monitoring perkembangan, mengukur hasil, evaluasi hasil dan dokumentasi monitoring dan evaluasi. Di bawah ini dapat kita simak keempat hal tersebut:

- a. Monitoring perkembangan.

Monitoring perkembangan meliputi perkembangan klien dalam hal pemahaman dan ketaatan diet, apakah intervensi sesuai rencana, perubahan status gizi dan kesehatannya, identifikasi hasil (positif atau negatif), mengumpulkan informasi hal yang mendorong dan menghambat pelaksanaan diet.

b. Mengukur hasil.

Keberhasilan konseling dapat dilihat dari berbagai indikator seperti perubahan status gizi, perubahan nilai biokimia, perubahan fisik dan perubahan pola makan. Dapat juga dilihat ada tidaknya perubahan gejala atau tanda-tanda sesuai dengan diagnosis gizi sebelumnya.

c. Evaluasi Hasil.

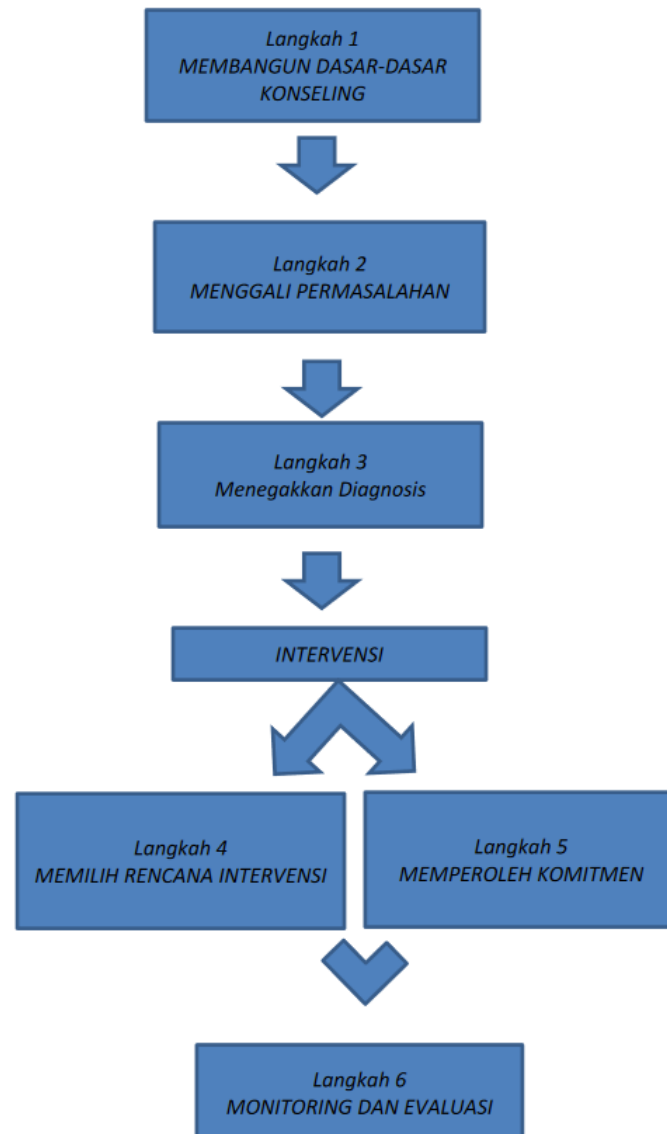
Tujuan evaluasi adalah guna mengetahui keberhasilan program konseling. Evaluasi dapat dilakukan melalui dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi dampak. Evaluasi proses adalah evaluasi yang bertujuan menilai jalannya proses konseling seperti pola interaksi antara konselor dan klien, waktu, tempat metode dan partisipasi klien.

Evaluasi Hasil adalah bertujuan melihat keberhasilan konselor antara lain ketepatan asupan gizi, perubahan berat badan, perubahan biokimia, perubahan fisik dan perubahan perilaku.

d. Dokumentasi monitoring dan evaluasi.

Pendokumentasian data konseling seharusnya tertata dengan baik. Hal ini penting untuk melihat perubahan yang terjadi pada proses konseling. Data yang perlu didokumentasikan antara lain data antropometri/status gizi, biokimia, klinis, penyakit dan perubahan pola makan.

Dokumentasi ini perlu disimpan dengan baik untuk dilihat kembali bila diperlukan atau saat klien tersebut datang lagi untuk konseling. Alur atau langkah-langkah konseling dapat dilihat sebagai berikut:



Tes Formatif

1. Menurut Persatuan Ahli Gizi Indonesia, sesuai dengan yang tercantum dalam Buku Penuntun Konseling Gizi tahun 2010 keempat langkah PAGT tersebut dikembangkan menjadi ... langkah koseling gizi.
2. Langkah pertama konseling gizi adalah...
3. Untuk tujuan monitoring dan evaluasi konselor bisa melakukan...

1. Enam.
2. Membangun dasar-dasar konseling.
3. diskusi dan menanyakan tentang pelaksanaan intervensi meliputi keberhasilan konseling, faktor penghambat dan faktor pendorong dalam melaksanakan diet yang dianjurkan.

Daftar Pustaka

- Novianti. (2017). *Konsultasi gizi, serta PERAN KONSULTAN Pertemuan 6*. SlidePlayer - segera Upload dan berbagi presentasi PowerPoint Anda. <https://slideplayer.info/slide/13970824/>
- Pratiwi. (2015). *Konseling Gizi (perencanaan)*. Share and Discover Knowledge on SlideShare. <https://www.slideshare.net/Dessycis/konseling-gizi-perencanaan>
- Sukraniti. (2018). *Konseling Gizi*. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Konseling-Gizi_SC.pdf



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi V

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	5	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami jenis-jenis variabel dan jenis-jenis penelitian

Kompetensi

Memahami jenis-jenis variabel dan jenis-jenis penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-5 dan membahas materi mengenai jenis-jenis variabel dan jenis-jenis penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami jenis-jenis variabel dan jenis-jenis penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Jenis-jenis variabel dan jenis-jenis penelitian

A. Jenis-Jenis Variabel Penelitian

Dalam terminologi Metodologik, dikenal beberapa macam variabel penelitian. Berdasarkan hubungan antara satu variabel satu dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, variabel pengaruh, variabel perlakuan, kausa, *treatment*, risiko, atau variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modeling) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan sebagai Variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain.

Contoh:

"Pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar siswa", maka metode mengajar adalah variabel independen (variabel bebas)

2. Variabel dependen (Variabel terikat)

Sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel terikat atau variabel tergantung. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut juga sebagai variabel endogen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen.

Contoh:

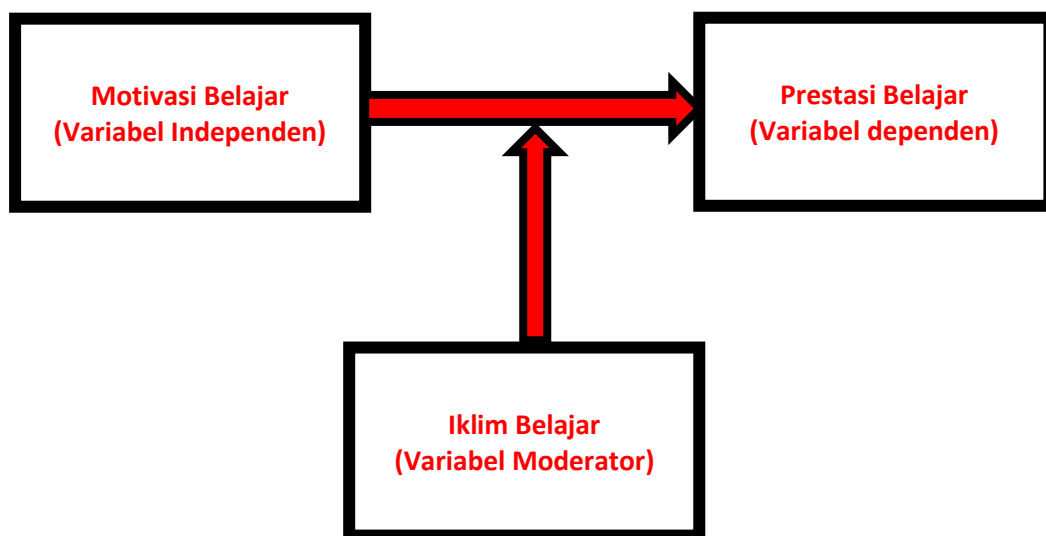
"Pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar siswa", maka hasil belajar adalah variabel dependen (variabel terikat)

3. Variabel moderator

Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator disebut juga variabel independen kedua.

Contoh hubungan variabel independen – moderator – dependen:

Hubungan motivasi dan prestasi belajar akan semakin kuat bila peranan dosen dalam menciptakan iklim/lingkungan belajar sangat baik, dan hubungan semakin rendah bila peranan dosen kurang baik dalam menciptakan iklim belajar.



4. Variabel intervening

Dalam hal ini Tuckman (1988) menyatakan "*an intervening variable is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*". Variabel Intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel Penyela/Antara yang terletak diantara Variabel Bebas dan Variabel Terikat, sehingga Variabel Bebas tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya Variabel Terikat.

Contoh:

Tinggi rendahnya penghasilan akan mempengaruhi secara tidak langsung terhadap umur harapan hidup. Di sini ada varaibel antaranya yaitu yang

berupa Gaya Hidup seseorang. Antara variabel penghasilan dan gaya hidup terdapat variabel moderator yaitu Budaya Lingkungan Tempat Tinggal.

5. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering dipakai oleh peneliti dalam penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimental.

Contoh:

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Penguasaan Keterampilan Menyelesaikan Soal cerita. Variabel Bebasnya adalah Metode Pembelajaran, misalnya Metode Ceramah & Metode Demonstrasi. Sedangkan Variabel Kontrol yang ditetapkan adalah sama, misalnya Standard Keterampilan sama, dari kelompok mahasiswa dengan latar belakang sama (tingkat/semesternya sama), dari institusi yang sama.

Dengan adanya Variabel kontrol tersebut, maka besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan menyelesaikan soal cerita dapat diketahui lebih pasti.

B. Jenis-Jenis Penelitian Menurut Tujuan

1. Penelitian Murni (*pure research*), yaitu penelitian yang hasil penemuannya untuk memperdalam atau mengembangkan pemahaman terhadap suatu masalah tertentu. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu menghasilkan pengetahuan dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi dan membangun teori-teori berdasarkan hasil-hasil penelitian. Contoh: Eksperimen GE berkaitan dengan penerapan energi listrik, bagaimana memperbaiki keefektifitasan sistem informasi sebuah organisasi dan lain sebagainya.
2. Penelitian Terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang hasil penemuannya digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu organisasi. Misalkan sebuah perusahaan menghadapi tiga alternatif strategi untuk memperbaiki produktifitasnya, yaitu: (1) *continuous improvement*, (2) fokus hanya terhadap

pengembangan produk dan (3) secara simultan meraih keduanya. Strategi mana yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan? Mengingat kapabilitas dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut.

C. Jenis-Jenis Penelitian Menurut Metode

1. Penelitian *survey*, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, kontribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Kerlinger (1973). *Survey Research provides a quantitative or numeric description of trends, attitudes, or opinions of a population by studying a sample of that population. It includes cross-sectional and longitudinal studies using questionnaires or structured interviews for data collection-with the intent of generalizing from a sample to a population* (Flower, 2008). Penelitian *survey* umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Contoh: kualitas SDM masyarakat Indonesia, pengaruh anggaran pendidikan terhadap kualitas SDM negara dan lain sebagainya.
2. Penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Contoh: penelitian untuk mengungkap sebab-sebab terjadinya kebakaran di gedung suatu lembaga pemerintah, penelitian untuk mengungkap sebab-sebab terjadinya kerusakan di suatu daerah dan lain sebagainya.
3. Penelitian eksperimen, yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian eksperimen ini pada umumnya dilakukan pada laboratorium. Contoh: penelitian penerapan metode kerja baru terhadap produktifitas kerja, penelitian pengaruh mobil berpenumpang tiga terhadap kemacetan lalu lintas dan lain sebagainya.

4. Penelitian naturalistik. Sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen). Hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Contoh: penelitian untuk mengungkapkan makna upacara ritual dari kelompok masyarakat tertentu.
5. Penelitian kebijaksanaan (*policy research*), yaitu suatu proses penelityian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keutusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah. *Policy research* sangat relevan bagi prerencana dan perencanaan. Contoh: penelitian untuk membuat undang-undang atau oeraturan tertentu.
6. Penelitian tindakan (*action research*), merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga akan meningkat. Tujuan utamanya untuk mengubah situasi, perilaku dan organisasi. Menurut Blum (Cohen Manion, 1980), penelitian tindakan sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan. Rapoport (1970, dikutip oleh Hopkins, 2008) menyatakan bahwa: "*aims to contribute both to the practical concerns of people in an immidiate probloematic situation and to the goals of social science joint collaboration within a mutually acceptable ethical frame work*". Contohnya adalah penelitian untuk memperbaiki prosedur dan metode kerja dalam pelayanan penyuluhan.
7. Penelitian evaluasi, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dari standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk mendapat *feedback* dari suatu aktifitas. Menurut Kidder (1981) ada dua jenis penelitian dalam penelitian evaluasi, yaitu penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk. Contoh penelitian evaluasi formatif: penelitian untuk mengevaluasi proses pelayanan Ijin

Mendirikan Bangunan (IMB). Contoh penelitian evaluasi sumatif: penelitian hasil dari kebijakan Keluarga Berencana (KB).

8. Penelitian sejarah, yaitu penelitian yang berkenaan dengan analisis logis terhadap kejadian masa lampau, yang tidak mungkin lagi dapat diamati kejadian tersebut. Sumber data primernya yaitu saksi yang terlibat langsung ataupun sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian tersebut. Tujuan dari penelitian sejarah ini menurut Isaac (1981) adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi dan sistesa dari data yang diperoleh sehingga dapat ditemukan fakta-fakta untuk membuat kesimpulan. Contoh: penelitian untuk menentukan bagaimana manajemen pembuatan candi Prambanan dan candi Borobudur.

D. Jenis-Jenis Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasinya

1. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tujuannya untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu. Contoh: penelitian mengenai bagaimana kualitas SDM di Indonesia.
2. Penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Tipe penelitian ini mirip seperti penelitian *ex post facto* yang berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena/kejadian yang diteliti berlangsung sehingga tidak ada yang dikontrol. Bagaimanapun juga, dalam penelitian ini diawali mencatat perbedaan diantara dua kelompok dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek atau konsekuensi. Contohnya adalah penelitian perbedaan keuntungan antara BUMN dengan Perusahaan Swasta.
3. Penelitian Asosiatif/hubungan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Contoh: penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai.

E. Jenis-Jenis Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisis

1. Jenis data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan, misal dalam skala pengukuran. Data kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu data diskrit/nominal (diperoleh dari hasil menghitung) dan data kontinu (data menurut tingkatan dari hasil pengukuran)
2. Jenis data kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.
3. Jenis data campuran, yaitu jenis data yang berupa campuran antar data kualitatif dan kuantitatif.

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel Kontrol sering dipakai oleh peneliti dalam penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimental merupakan pengertian dari variabel?
 - a. Kontrol
 - b. Intervening
 - c. Moderator
 - d. Dependensi
2. Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel Penyela/Antara yang terletak diantara Variabel Bebas dan

Variabel Terikat, sehingga Variabel Bebas tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya Variabel Terikat

- a. Kontrol
- b. Intervening
- c. Moderator
- d. Dependen

3. Variabel Indogen disebut juga variabel

- a. Kontrol
- b. Intervening
- c. Moderator
- d. Dependen

4. Variabel yang mempengaruhi (Memperkuat dan Memperlemah) hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Variabel Moderator disebut juga Variabel Independen Kedua. Merupakan pengertian dari...

- a. Kontrol
- b. Intervening
- c. Moderator
- d. Dependen

5. "Pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar siswa", maka hasil belajar adalah variabel...

- a. Kontrol
- b. Intervening
- c. Moderator
- d. Dependen

1. A
2. B
3. D
4. C
5. D

Daftar Pustaka

- Anonim, B. (2021). *Pengertian Variabel Penelitian Dan jenis-jenisnya*. kumparan. <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-variabel-penelitian-dan-jenis-jenisnya-1vPy5si1opG>
- Anonim. (2022). *Pengertian Variabel Penelitian Dan macam-macamnya*. Buku Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-variabel-penelitian/>
- Riadi. (2020). *Pengertian Dan jenis-jenis Variabel Penelitian*. KajianPustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/pengertian-dan-jenis-variabel-penelitian.html>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi VI

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	6	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah penelitian terapan

Kompetensi

Memahami langkah-langkah penelitian terapan

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-6 dan membahas materi mengenai langkah-langkah penelitian terapan. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami langkah-langkah penelitian terapan. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Langkah-langkah penelitian terapan

A. Penelitian Terapan

Penelitian terapan merupakan penelitian yang dikerjakan dengan maksud untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam pemecahan permasalahan praktis. Menurut Jujun S. Sumantri (1985) penelitian terapan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Menurut LIPI, mengemukakan bahwa penelitian terapan ialah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis.

Penelitian terapan dapat diartikan sebagai penyelidikan yang hati-hati, sistematis, dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu (M. Nazir, 1988).

Charters (1925) dalam Nazir (1988) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terapan, yakni:

1. Sesuatu yang sedang diperlukan, dipelajari, diukur, dan diperiksa kelemahannya
2. Satu dari kelemahan-kelemahan yang diperoleh, dipilih untuk penelitian
3. Biasanya dilakukan pemecahan dalam laboratorium
4. Kemudian dilakukan modifikasi sehingga penyelesaian dapat dilakukan untuk diterapkan
5. Pemecahannya dipertahankan dan menempatkannya dalam suatu kesatuan sehingga ia menjadi bagian yang permanen dari satu sistem.

Contoh penelitian terapan, antara lain sebagai berikut: peningkatan kualitas belajar mengajar siswa, pengaruh pemupukan terhadap tanaman, pengaruh implementasi kurikulum MBS terhadap mutu pendidikan dan sebagainya.

B. Jenis-Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Jenis-jenis metode penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan waktu.

Menurut bidang, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian, dapat dibedakan menjadi penelitian *survey*, penelitian *expofacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, *sejarah*, dan *Research and development*. Dari *level of explanation* dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asiosiatif. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan longitudinal. Dibawah akan diuraikan jenis metode penelitian menurut tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan jenis serta analisis data.

C. Penelitian Menurut Tujuan

1. Penelitian murni (dasar)

Penelitian murni merupakan penelitian yang dilakukan atau diarahkan sekedar untuk memahami masalah organisasi secara mendalam dan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan teori. Jujun S. Suriasumantri (1985) menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

2. Penelitian terapan

Penelitian terapan merupakan penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Gay (1977) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan

tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian dasar pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya ketat dan terkontrol. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah masalah praktis. Jadi penelitian dasar berkenan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan.

D. Penelitian Menurut Metode:

1. Penelitian survey

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable. Contoh: penelitian untuk mengungkapkan kecenderungan masyarakat dalam memilih pemimpin nasional dan daerah, kualitas SDM masyarakat Indonesia.

2. Penelitian *ex post facto*

Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Contoh: penelitian untuk mengungkapkn sebab-sebab terjadinya kebakaran gedung di suatu lembaga pemerintah, penelitian untuk mengungkapakan sebab-sebab terjadinya kerusakan di suatu daerah.

3. Penelitian eksperimen

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Contoh: penelitian penerapan metode kerja baru terhadap produktifitas kerja, penelitian pengaruh mobil berpenumpang tiga terhadap kemacetan lalu lintas di jalan.

4. Penelitian *naturalistic*

Penelitian *naturalistic* sering juga disebut metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Contoh: penelitian untuk mengungkapkn makna upacara ritual dari kelompok masyarakat tertentu, penelitian untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi.

5. *Policy research*

Policy research (penelitian kebijaksanaan) merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah social yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak dalam menyelesaikan masalah. Contoh: penelitian untuk membuat undang-undang atau peraturan tertentu, penelitian untuk pengembangan struktur organisasi.

6. *Action research*

Action research adalah penelitian yang bertujuan untu mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Contoh: penelitian untuk memperbaiki prosedur dan metode kerja dalam pelayanan masyarakat, penelitian mencari metode mengajar yang baik.

7. Penelitian evaluasi

Penelitian evaluasi adalah penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan fenomena suatu kejadian, kegiatan dan produk. Contoh: penelitian proses pelaksanaan suatu peraturan atau kebijakan, penelitian keluarga berencana.

8. Penelitian sejarah

Penelitian sejarah adalah penelitian yang berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Contoh: penelitian untuk mengetahui kapan berdirinya kota tertentu yang dapat digunakan untuk menentukan hari ulang tahun, penelitian untuk mengetahui perkembangan peradaban kelompok masyarakat tertentu.

E. Penelitian Menurut Tingkat Explanasinya

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. Contoh: penelitian yang berusaha menjawab bagaimanakah profil presiden Indonesia, bagaimanakah etos kerja dan prestasi kerja para karyawan di suatu departemen.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan sesuatu. Contoh: adakah perbedaan profil presiden Indonesia dari waktu ke waktu, adakah perbedaan kemampuan kerja antara lulusan SMK dengan lulusan SMU.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Contoh: apakah ada hubungan antara datangnya kupu-kupu dengan tamu, atau adakah pengaruh insentif terhadap prestasi kerja pegawai.

F. Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisis

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistik. Jadi, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

2. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

G. Macam-Macam Data Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data memiliki arti keterangan yang benar dan nyata. Dapat juga diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) (<http://kbbi.web.id/data>). Dalam pengertian lain, data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Macam – macam sebuah data dapat dibedakan menjadi 5, yaitu macam data berdasarkan cara memperolehnya, macam data berdasarkan sumber datanya, macam data

berdasarkan bentuk, macam data menurut waktu pengumpulannya, dan macam data berdasarkan skala atau tingkat pengukuran.

H. Penelitian Dan Pengambilan Keputusan

Penelitian pada dasarnya merupakan penelitian yang sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Indriantoro & Supomo, 1999: 16). Pengertian atau definisi penelitian bisnis secara khusus juga dikemukakan. Mereka mengatakan bahwa penelitian bisnis *adalah suatu proses sistematis dan obyektif yang meliputi pengumpulan, analisis data untuk membantu pengambilan keputusan bisnis* (Zikmund, 2000: 5). *Suatu penelitian sistematis yang memberikan informasi untuk menuntun keputusan bisnis* (Cooper & Emory, 1995: 11).

Berdasarkan beberapa definisi penelitian yang diungkapkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian bisnis merupakan suatu proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis untuk pengambilan kesimpulan yang objektif dalam rangka membantu dalam pembuatan keputusan-keputusan bisnis. Perhatian utama dalam penelitian bisnis adalah proses perubahan pembuatan keputusan yang selama ini dilakukan berdasarkan intuisi menjadi pengambilan keputusan yang berdasarkan pada proses investigasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif.

1. Proses Berpikir

Penelitian digambarkan sebagai suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu teka-teki. Bagi seorang peneliti, teka-teki merupakan masalah-masalah yang dapat diatasi atau diselesaikan melalui penalaran. Setiap saat kita melakukan penalaran dengan tingkat keberhasilan yang berbeda dan mengkomunikasikan pengertian itu dalam bahasa sehari-hari, atau dalam kasus-kasus khusus, dalam bentuk logis dan simbolis.

Penyampaian pengertian itu melalui dua cara yaitu eksposisi atau argumentasi. Eksposisi terdiri dari pernyataan-pernyataan deskriptif yang

sekadarnya saja dan mempunyai alasan-alasan. Argumentasi memungkinkan kita untuk menjelaskan, mengartikan, membela, menantang, dan menjajaki pengertian yang disampaikan. Hasil penelitian harus dijelaskan dengan argumen yang dapat diterima. Ada dua jenis bentuk argumen yang sangat penting dalam penelitian yaitu deduksi (*deduction*) dan induksi (*induction*).

2. Deduksi

Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Proses pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris disebut proses deduksi (*deduction*) dan metodenya disebut metode deduktif (*deductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian deduktif (*deductive research*). Proses deduksi selalu digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (*scientific*).

3. Induksi

Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (*induction process*) dan metodenya disebut metode induktif (*inductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian induktif (*inductive research*). Dengan demikian pendekatan induksi mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (*naturalis*). Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus. Kesimpulan menjelaskan fakta sedangkan faktanya mendukung kesimpulan.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel merupakan pengertian dari?
 - a) Penelitian *survey*
 - b) Penelitian *ex post facto*
 - c) Penelitian *eksperiment*
 - d) Penelitian *naturalistic*

2. Penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut merupakan pengertian dari?
 - a) Penelitian *survey*
 - b) Penelitian *ex post facto*
 - c) Penelitian *eksperiment*
 - d) Penelitian *naturalistic*

3. Suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat merupakan pengertian dari?
 - a) Penelitian *survey*
 - b) Penelitian *ex post facto*
 - c) Penelitian *eksperiment*
 - d) Penelitian *naturalistic*

4. Disebut metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah merupakan pengertian dari?
 - a) Penelitian *survey*

- b) Penelitian *ex post facto*
 - c) Penelitian *eksperiment*
 - d) Penelitian *naturalistic*
5. Merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah social yang mendasar adalah pengertian dari?
- a) Penelitian *survey*
 - b) Penelitian *ex post facto*
 - c) Penelitian *eksperiment*
 - d) Penelitian *naturalistic*

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. D

Daftar Pustaka

- Hayati. (2021). *Pengertian Penelitian Terapan, Ciri, Macam, Cara Menulis, Dan Contohnya*. PenelitianIlmiah.Com | Bahasan Materi Penelitian Terlengkap. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-terapan/>
- Rabbani. (2020, November 20). *Pengertian Penelitian Terapan (applied research), Ciri, Tipe, Kelebihan Dan Kekurangannya*. Sosial79. <https://www.sosial79.com/2020/11/pengertian-penelitian-terapan-applied.html>
- Tedjo. (2019). *MeTODE PENELITIAN TERAPAN*. SlidePlayer - segera Upload dan berbagi presentasi PowerPoint Anda. <https://slideplayer.info/slide/13768359/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi VII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	7	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu melaksanakan penelitian

Kompetensi

Mampu melaksanakan penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-7 dan membahas materi mengenai pelaksanaan penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami pelaksanaan penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Pelaksanaan penelitian

A. Langkah-Langkah Penelitian Ilmiah

1. Pengkajian masalah
 - a. Mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang seharusnya ada (teori) dengan apa yang sekarang ada (fakta).
2. Perumusan masalah
3. Perumusan tujuan
4. Penyusunan kerangka teori dan konsep
5. Perumusan hipotesis
6. Penetapan metode penelitian
 - a. Rancangan penelitian
 - b. Populasi dan sampel
 - c. Pengumpulan data
 - d. Pengolahan, analisis dan interpretasi data
7. Hasil dan penarikan kesimpulan
8. Generalisasi/inferensi
 - a. Teori baru
9. Laporan hasil penelitian
10. Publikasi hasil penelitian

B. Proposal Penelitian yang Baik

1. Memiliki sistematika yang baik/sesuai
2. Masalah penelitian yang memenuhi syarat
3. Landasan teori yang lengkap
4. Uraian disajikan secara praktis
5. Metode yang baik
6. Kepustakaan

C. Masalah Penelitian

1. Latar belakang masalah

- a. Identifikasi masalah adalah hal pertama yang harus dilakukan
- b. Masalah kesehatan terjadi apabila terdapat kesenjangan antara:
 - 1) Apa yang seharusnya (*das Sollen*) dengan
 - 2) Apa yang sekarang terjadi (*das Sein*)
- c. Masalah penelitian harus dapat dipecahkan sebagian atau seluruhnya dengan penelitian dan kemungkinan pemecahannya harus lebih dari satu.
- d. Agar suatu masalah dapat diangkat menjadi masalah hrs memenuhi beberapa syarat (Hulley and Cumings), yakni FINER, yaitu:
 - 1) F (*Feasible*)
 - a) Tersedia subyek penelitian.
 - a) Tersedia dana.
 - b) Tersedia waktu, alat dan keahlian.
 - 2) I (*Interesting*)

Masalah hendaknya menarik bagi peneliti.
 - 3) N (*Novel*)
 - a) Mengemukakan sesuatu yang baru.
 - b) Membantah/mengkonfirmasi penelitian terdahulu.
 - c) Melengkapi/mengembangkan hasil penelitian terdahulu.
 - 4) E (*Ethical*)

Tidak bertentangan dengan etika.
 - 5) R (*Relevant*)
 - a) Relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b) Relevan untuk tata laksana pasien/kebijakan kesehatan.
 - c) Relevan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Menemukan dan memilih masalah penelitian dilakukan secara mandiri, hal tersebut dapat dicapai bila peneliti aktif. Masalah penelitian diperoleh dan dikembangkan dari:

a. Sumber kepustakaan

Kepustakaan yang mutakhir dibidang-bidang tertentu (buku, majalah ilmiah, internet) dan rekomendasi hasil penelitian untuk meneliti lebih lanjut.

b. Sumber forum pertemuan ilmiah

- 1) Pertanyaan-pertanyaan yang belum dapat dijawab dalam diskusi
- 2) Rekomendasi hasil diskusi ilmiah
- 3) Proseding pertemuan
- 4) Pertemuan/diskusi bersifat nasional/internasional

c. Pengamatan/pengalaman

Dapat dikembangkan mjd masalah penelitian. Kontroversi teori dengan fakta dalam kehidupan yg dialami merup sumber yang tidak akan habis.

d. Pendapat pakar

Pendapat yang spekulatif dapat dicari landasan teorinya untuk dikembangkan menjadi masalah penelitian.

e. Sumber non ilmiah

Berita surat kabar dapat dikembangkan menjadi masalah penelitian.

Pemilihan masalah/topik penelitian:

- a. Adakah guna memecahkan masalah?
- b. Apakah hasil penelitian ini merupakan hal baru?
- c. Apakah peneliti memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan?
- d. Apakah datanya dapat diperoleh?
- e. Apakah masalah tersebut cukup terbatas?
- f. Apakah masalah tersebut betul-betul menarik?

Masalah penelitian:

- a. Adanya kesenjangan antara teori dengan fakta
- b. Tidak semua kesenjangan dapat dijadikan masalah penelitian
- c. Syarat:
 - 1) Harus dapat dijawab secara empiris

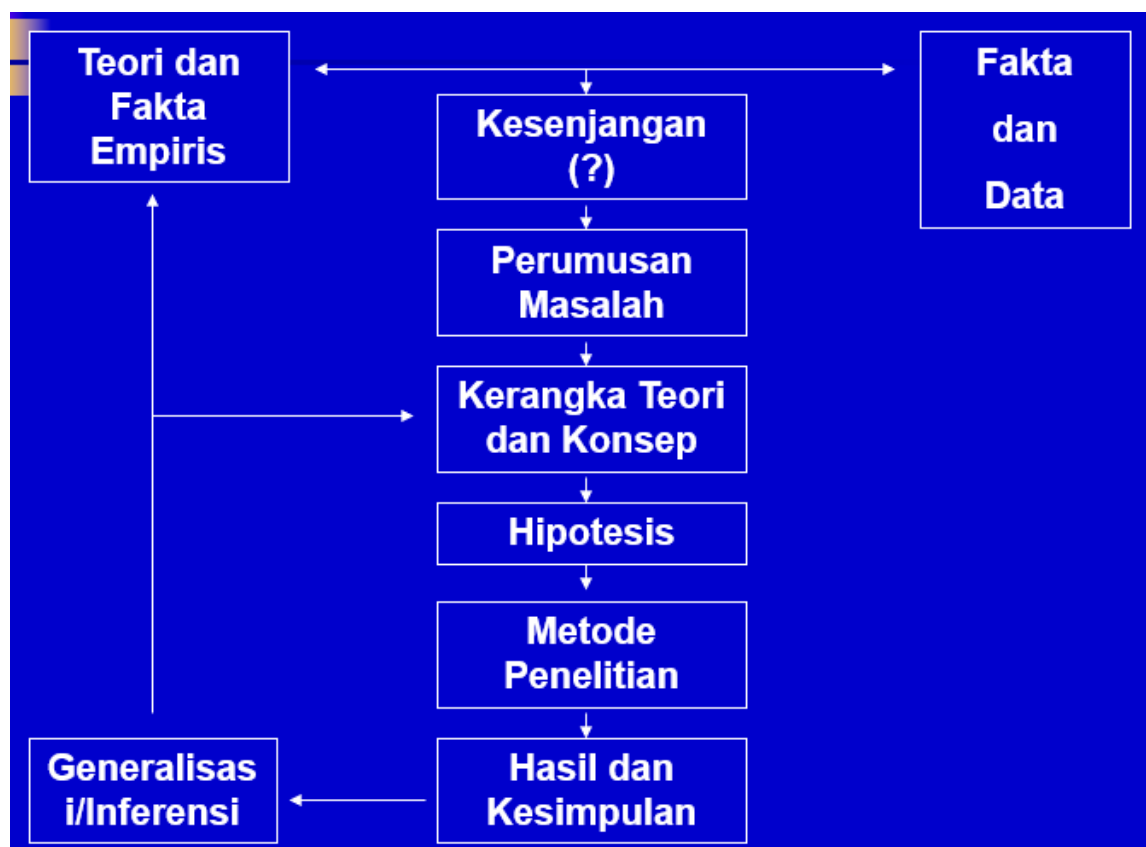
- 2) Kemungkinan jawabannya lebih dari satu
- 3) Merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian
- 4) Rumusan masalah hendaknya merupakan kalimat-kalimat pertanyaan yang mengarah pada variabel-variabel penelitian baik bebas maupun terikat

Cara merumuskan masalah:

- a. Perumusan masalah yang baik akan memberi arah dan pembatasan kepada jalan mencari pemecahannya
- b. Perumusan masalah dapat merupakan pertanyaan
- c. Pertanyaan yang dirumuskan dengan tepat dapat mengundang jawaban yang tepat
- d. Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian
- e. Penelusuran kepustakaan akan membantu kita untuk menyusun pertanyaan penelitian
- f. Pertanyaan penelitian akan memberikan pedoman dalam penelitian
- g. Yakinkan bahwa kuesioner yang dibuat akan mencakup pertanyaan penelitian
- h. Setiap pertanyaan ada tujuan dan tujuan ditentukan oleh pertanyaan penelitian
- i. Contoh pertanyaan penelitian gizi masyarakat:
 - 1) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kesinambungan penimbangan balita di posyandu desa tertinggal?
 - 2) Apakah ada hubungan antara pendapatan per kapita dengan konsumsi protein balita di kecamatan X?
- j. Contoh pertanyaan penelitian gizi pangan:
 - 1) Bagaimana daya terima kerupuk udang yang telah difortifikasi dengan zat besi?
 - 2) Apakah ada pengaruh penambahan telur terhadap tingkat kerenyahan biskuit?

- k. Contoh pertanyaan penelitian gizi klinik:
- 1) Bagaimana daya terima diet jantung III bagi pasien jantung tanpa komplikasi di RS X?
 - 2) Apakah ada hubungan antara konsumsi madu dengan kadar gula darah penderita Diabetes Mellitus?
- l. Contoh pertanyaan penelitian gizi olahraga:
- 1) Apakah ada hubungan antara konsumsi roti bakar dengan daya tahan atlet pelatnas bulu tangkis pada Oktober 2018

D. Alur Penelitian



E. Judul Penelitian

1. Harus menggambarkan keseluruhan isi penelitian
2. Ditulis dalam kalimat yang sederhana, ringkas, dan jelas
3. Tidak menggunakan singkatan kecuali yang baku
4. Secara teknis tidak lebih dari 20 kata

Tes Formatif

1. Langkah pertama dari penelitian ilmiah adalah...
2. Masalah penelitian merupakan...
3. Judul penelitian menggambarkan...

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Pengkajian masalah.
2. Adanya kesenjangan antara teori dengan fakta.
3. Keseluruhan isi penelitian.

Daftar Pustaka

- Andyew. (2011). *Cara Pembuatan proposal Penelitian Part 1 (Metode Penelitian) – Andy eko wibowo*. Andy eko wibowo – Menetas sebagai dosen muda- meneliti, mendidik, dan mengabdikan. <https://andyew.staff.umy.ac.id/2011/09/17/cara-pembuatan-proposal-penelitian-part-1-metode-penelitian/>
- Anonim. (2021). *Analisis finer*. Issuu. https://issuu.com/lisyulitasari/docs/analisis_finer
- Prawirohartono. (2015). *Masalah Penelitian Endy Paryanto Prawirohartono*. SlidePlayer - segera Upload dan berbagi presentasi PowerPoint Anda. <https://slideplayer.info/slide/2947655/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi VIII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	8	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu membuat poposal pelatihan

Kompetensi

Mampu membuat poposal pelatihan

Pembahasan

Modul ini merupakan bagian ke-8 dan membahas materi mengenai proposal pelatihan. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami proposal pelatihan. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Laporan lengkap penelitian seharusnya disusun dengan format dan sistematika disesuaikan dengan aturan yang berlaku di lembaga yang akan menerima laporan itu. Meskipun demikian, ada keuniversalan dari isi yang dituangkan dalam laporan, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari bab pendahuluan, bab yang menguraikan acuan teori, bab yang menjelaskan tentang prosedur penelitian, bab yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya, dan bab yang menguraikan kesimpulan dan implikasi.

Pada halaman awal biasanya dicantumkan pula abstrak penelitian, yang berisi uraian yang sangat ringkas yang berisi apa masalah, bagaimana menelitinya dan kesimpulan apa yang diperoleh (biasanya sekitar setengah halaman kuarto diketik satu spasi). Bab pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kepentingan penelitian. Bab acuan teori, atau sering juga diberi label tinjauan pustaka, berisi uraian tentang teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu pengetahuan tertentu yang dijadikan acuan penelitian yang dilakukan. Mengacu kepada teori yang dijadikan acuan, pada bab ini juga dirumuskan definisi operasional variabel yang diukur atau diteliti, asumsi-asumsi yang diajukan, dan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dengan data hasil penelitian.

Bab prosedur penelitian berisi uraian tentang subjek yang dilibatkan dalam penelitian serta bagaimana menentukan dan memilihnya, rancang bangun (desain) atau metode penelitian yang digunakan dan bagaimana menguji kevalidan kereliabelannya serta berapa derajat kevalidan dan kereliabelan instrumen itu (bila dilakukan pengujian secara empirik), dan metode atau teknik analisis data yang digunakan. Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi rangkuman data yang diperoleh dan pembahasannya. Bab kesimpulan dan implikasi berisi uraian tentang apa kesimpulan yang diperoleh dan apa implikasi dari diperolehnya kesimpulan itu.

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang umumnya dipaparkan pada laporan hasil penelitian, yaitu:

A. BAB I Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Yaitu memaparkan permasalahan umum yang menjadi landasan fokus masalah yang akan diteliti. Memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut muncul:

- a. Faktor yang melatarbelakangi permasalahan digambarkan dengan kenyataan yang ada, misalnya kemampuan guru biologi dalam penggunaan metode CTL rendah. Paparkan fakta yang mendukung, seperti hasil pengamatan kita saat melakukan supervisi.
- b. Berilah argumentasi mengapa kemampuan tersebut rendah, misalnya guru kurang berminat untuk mencoba, sulit mengaplikasikan materi dengan metode, tugas-tugas tidak mendorong aktivitas siswa. Dalam memberi argumentasi ini dilakukan analisis yang didasari suatu bukti nyata berdasarkan pengalaman sendiri saat melakukan observasi guru mengajar di kelas.
- c. Berilah argumentasi perkiraan pemecahan yang diharapkan dapat mengatasi masalah, misalnya bila masalah yang dominan adalah teknik pelatihan, maka pilihlah teknik pelatihan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar biologi dengan metode CTL. Contoh, teknik problem solving sebagai upaya peningkatan kemampuan guru menerapkan metode CTL dalam mengajar biologi di SMA.
- d. Berilah argumentasi kelebihan dari teknik Problem Solving, sehingga penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut, atau dengan kata lain dapat menutup atau setidaknya-tidaknya memperkecil kesenjangan itu.
- e. Mengerucutkan permasalahan menjadi lebih fokus pada variabel penelitian.

2. Identifikasi masalah
 - a. Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya.
 - b. Dalam mengidentifikasi peneliti melakukan pendataan semua permasalahan yang diduga mempengaruhi variabel utama atau masalah yang ada
 - c. Identifikasi masalah dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah.
3. Pembatasan Masalah
 - a. Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti.
 - b. Biasanya, dalam usaha mengidentifikasi atau menemukan masalah penelitian diketemukan lebih dari satu masalah.
 - c. Dari masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling menjadi masalah utama dan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dan sesuai untuk diteliti.
 - d. Pilihlah salah satu permasalahan yang sekiranya sesuai.
 - e. Jika yang diketemukan sekiranya hanya satu masalah, masalah tersebut juga harus dipertimbangkan kelayakan serta kesesuaiannya untuk diteliti.
4. Perumusan Masalah
 - a. Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.
 - b. Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.
 - c. Perumusan masalah memperhatikan hal-hal berikut ini: (a) masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, (b) rumusan itu hendaknya padat dan jelas, dan (c) rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.
5. Tujuan penelitian. Tujuan perlu dirumuskan, karena dalam tujuan ini memberikan gambaran pemecahan masalah yang diharapkan dalam

penelitian. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan harus operasional dan rinci.

6. Hipotesis (jika diperlukan)

B. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

1. Kajian Teori

- a. Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti yang akan dilakukan itu.
- b. Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error).
- c. Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas itu orang harus melakukan penelaahan kepustakaan.
- d. Telaah pustaka dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Pemecahan masalah secara teoretis adalah mempergunakan teori yang relevan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji permasalahan agar mendapat jawaban yang akurat.
- e. Dalam kajian teori bukan kumpulan kutipan dari teori yang relevan saja, tetapi kajian yang membangun kerangka pemikiran pemecahan masalah sampai dapat menggambarkan cara perolehan data berupa konstruk variabel yaitu indikator-indikator dari variabel yang harus diamati.

2. Kerangka Berpikir

- a. Sintesis dari analisis hasil kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
- b. Memberikan gambaran pemecahan masalah dengan adanya variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah
- c. Gambaran tersebut memberikan arah pemecahan masalah melalui argumentasi, yaitu menyusun kerangka berpikir peneliti sendiri secara sistemik dan analitik.

C. BAB III Metodologi Penelitian

1. Metode dan desain penelitian

Memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dan desain penelitian yang dipakai dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

2. Variabel penelitian

Menjelaskan berbagai variable yang akan dikaji dalam penelitian serta keterkaitan diantara varibel-variabel tersebut.

3. Populasi dan sampel

Menjelaskan populasi penelitian yang dituju dalam penelitian ini beserta alasan-alasan rasionalnya, pemilihan sampel, dan teknik yang digunakan untuk memilih dan menentukan sampel penelitian.

4. Instrumen penelitian

Memaparkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan penetapan instrumen tersebut, dan memberikan penjelasan tentang prosedur penyusunan instrumen dan hasil pengujiannya.

5. Teknik pengumpulan data

Menjelaskan tentang bagaimana data penelitian akan dikumpulkan dan dengan menggunakan teknik apa dengan instrumen yang mana.

6. Teknik analisis data

Menjelaskan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu akan diolah dan dianalisis, dengan menggunakan teknik analisis yang bagaimana, dan prosedur analisis seperti apa.

7. Prosedur penelitian

Memaparkan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Menyajikan paparan mengenai data-data hasil penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengkaji data dan membahasnya dengan berbagai teori-teori dan konsep-konsep yang telah dipaparkan pada bagian/bab II.

3. Pengujian Hipotesis

Melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

E. BAB V Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan paparan tentang jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan data, analisis data, dan pengkajian yang telah dilakukan.
2. Saran.
3. Daftar pustaka.
4. Lampiran-lampiran.

Tes Formatif

1. Memaparkan permasalahan umum yang menjadi landasan fokus masalah yang akan diteliti, merupakan bagian dari?
 - a) Latar belakang
 - b) Identifikasi masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat Penelitian

2. Merupakan suatu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian?
 - a) Latar belakang
 - b) Identifikasi masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat Penelitian

3. Suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicari melalui penelitian itu, merupakan...
 - a) Latar belakang
 - b) Identifikasi masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat Penelitian

4. Merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan?
 - a) Latar belakang
 - b) Identifikasi masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat Penelitian

5. Proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian disebut...
 - a) Latar belakang
 - b) Identifikasi masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Metodologi Penelitian

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. A
2. B
3. C
4. D
5. D

Daftar Pustaka

- Anonim. (2021). *Contoh Proposal Penelitian (Lengkap) Beserta Penjelasan untuk berbagai topik*. Saintif.com. <https://saintif.com/contoh-proposal-penelitian/>
- Rohman. (2022). *Contoh proposal Penelitian Beserta Pengertian Dan Fungsinya*. Berita Terkini Ekonomi dan Bisnis Indonesia - Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/intan/berita/62b345b4f2e0f/contoh-proposal-penelitian-beserta-pengertian-dan-fungsinya>
- Salmaa. (2022). *Pengertian proposal Penelitian, Fungsi, Jenis, ISI, Dan Contoh Lengkapnya*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/proposal-penelitian/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi IX

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	9	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu membuat tujuan dan merumuskan masalah dalam penelitian

Kompetensi

Mampu membuat tujuan dan merumuskan masalah dalam penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-9 dan membahas materi mengenai tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret, yang dapat diamati dan dapat di ukur.

Tujuan penelitian ini ada tiga macam. Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan ilmu yang baru, mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dan yang terakhir untuk menguji pengetahuan yang ada. Sedangkan menurut beberapa ahli mengatakan bahwa tujuan penelitian di bedakan menjadi:

1. Eksploratif ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang belum pernah ada.
2. Verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori yang sudah ada. Sehingga di temukannya suatu hasil penelitian yang dapat menggugurkan atau memperkuat pengetahuan atau teori yang sudah ada.
3. *Development* yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

Biasanya juga tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara keseluruhan dari yang ingin dicapai dalam penelitian itu sendiri. Tujuan khusus adalah tujuan yang lebih spesifik. Umumnya tujuan khusus menggunakan kata-kata operasional sehingga lebih jelas untuk dicapai. Dan tujuan khusus pada hakikatnya penjabaran dari tujuan umum.

B. Rumusan Masalah

1. Penemuan permasalahan

Kegiatan untuk menemukan permasalahan biasanya didukung oleh survai ke perpustakaan untuk menjajagi perkembangan pengetahuan dalam bidang yang akan diteliti, terutama yang diduga mengandung permasalahan. Perlu dimengerti, dalam hal ini, bahwa publikasi berbentuk buku bukanlah informasi

yang terbaru karena penerbitan buku merupakan proses yang memakan waktu cukup lama, sehingga buku yang terbit—misalnya hari ini—ditulis sekitar satu atau dua tahun yang lalu. Perkembangan pengetahuan terakhir biasanya dipublikasikan sebagai artikel dalam majalah ilmiah; sehingga suatu (usulan) penelitian sebaiknya banyak mengandung bahasan tentang artikel-artikel (terbaru) dari majalah-majalah (jurnal) ilmiah bidang yang diteliti.

Kegiatan penemuan permasalahan, seperti telah disinggung di atas, didukung oleh survai ke perpustakaan untuk mengenali perkembangan bidang yang diteliti. Pengenalan ini akan menjadi bahan utama deskripsi “latar belakang permasalahan” dalam usulan penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi sebagai kesenjangan antara fakta dengan harapan, antara tren perkembangan dengan keinginan pengembangan, antara kenyataan dengan ide. Sutrisno Hadi (1986, 3) mengidentifikasi permasalahan sebagai perwujudan “ketiadaan, kelangkaan, ketimpangan, ketertinggalan, kejanggalan, ketidakserasian, kemerosotan dan semacamnya”.

Seorang peneliti yang berpengalaman akan mudah menemukan permasalahan dari bidang yang ditekuninya; dan seringkali peneliti tersebut menemukan permasalahan secara “naluriyah”; tidak dapat menjelaskan bagaimana cara menemukannya. Cara-cara menemukan permasalahan ini, telah diamati oleh Buckley dkk. (1976) yang menjelaskan bahwa penemuan permasalahan dapat dilakukan secara “formal” maupun “informal”. Cara formal melibatkan prosedur yang menuruti metodologi tertentu, sedangkan cara informal bersifat subjektif dan tidak “rutin”. Dengan demikian, cara formal lebih baik kualitasnya dibanding cara informal. Rincian cara-cara yang diusulkan Buckley dkk. dalam kelompok formal dan informal.

Buckley dkk., (1976:16-27) menjelaskan cara-cara penemuan permasalahan—baik formal maupun informal—sebagai diuraikan di bagian berikut ini. Setelah permasalahan ditemukan, kemudian perlu dilakukan pengecekan atau evaluasi terhadap permasalahan tersebut—sebelum dilakukan perumusan permasalahan.

2. Cara-cara Formal Penemuan Permasalahan

Cara-cara formal (menurut metodologi penelitian) dalam rangka menemukan permasalahan dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut ini:

- a. Rekomendasi suatu riset. Biasanya, suatu laporan penelitian pada bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Saran (rekomendasi) umumnya menunjukkan kemungkinan penelitian lanjutan atau penelitian lain yang berkaitan dengan kesimpulan yang dihasilkan. Saran ini dapat dikaji sebagai arah untuk menemukan permasalahan.
- b. Analogi adalah suatu cara penemuan permasalahan dengan cara “mengambil” pengetahuan dari bidang ilmu lain dan menerapkannya ke bidang yang diteliti. Dalam hal ini, dipersyaratkan bahwa kedua bidang tersebut haruslah sesuai dalam tiap hal-hal yang penting. Contoh permasalahan yang ditemukan dengan cara analogi ini, misalnya: “apakah Proses perancangan perangkat lunak komputer dapat diterapkan pada proses perancangan arsitektural” (seperti diketahui perencanaan perusahaan dan perencanaan arsitektural mempunyai kesamaan dalam hal sifat pembuatan keputusannya yang *Judgmental*).
- c. Renovasi. Cara renovasi dapat dipakai untuk mengganti komponen yang tidak cocok lagi dari suatu teori. Tujuan cara ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kemantapan suatu teori. Misal suatu teori menyatakan “ada korelasi yang signifikan antara arah pengembangan bangunan rumah tipe tertentu dalam perumahan sub-inti dengan tipe bangunan rumah asal penghuninya” dapat direnovasi menjadi permasalahan “seberapa korelasi antara arah pengembangan bangunan rumah tipe tertentu dalam perumahan sub- inti dengan tipe bangunan rumah asal penghuninya dengan tingkat pendidikan penghuni yang berbeda”. Dalam contoh di atas, kondisi yang “umum” diganti dengan kondisi tingkat pendidikan yang berbeda.
- d. Diakletik. dalam hal ini, berarti tandingan atau sanggahan. Dengan cara dialektik, peneliti dapat mengusulkan untuk menghasilkan suatu teori

yang merupakan tandingan atau sanggahan terhadap teori yang sudah ada.

- e. Ekstrapolasi adalah cara untuk menemukan permasalahan dengan membuat tren(trend) suatu teori atau tren permasalahan yang dihadapi.
 - f. Morfologi adalah suatu cara untuk mengkaji kemungkinan-kemungkinan kombinasi yang terkandung dalam suatu permasalahan yang rumit, kompleks.
 - g. Dekomposisi merupakan cara penjabaran (pemerincian) suatu permasalahan ke dalam komponen-komponennya
 - h. Agregasi merupakan kebalikan dari dekomposisi. Dengan cara agregasi, peneliti dapat mengambil hasil-hasil peneliti atau teori dari beberapa bidang (beberapa penelitian) dan “mengumpulkannya” untuk membentuk suatu permasalahan yang lebih rumit, kompleks.
3. Cara-cara informal penemuan permasalahan

Cara-cara informal (subyektif) dalam rangka menemukan permasalahan dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut ini:

- a. Konjektur (naluriah). Seringkali permasalahan dapat ditemukan secara konjektur (naluriah), tanpa dasar-dasar yang jelas. Bila kemudian, dasar-dasar atau latar belakang permasalahan dapat dijelaskan, maka penelitian dapat diteruskan secara alamiah. Perlu dimengerti bahwa naluri merupakan fakta apresiasi individu terhadap lingkungannya. Naluri, menurut Buckley, dkk., (1976, 19), merupakan alat yang berguna dalam proses penemuan permasalahan.
- b. Fenomenologi. Banyak permasalahan baru dapat ditemukan berkaitan dengan fenomena (kejadian, perkembangan) yang dapat diamati. Misal: fenomena pemakaian komputer sebagai alat bantu analisis dapat dikaitkan untuk mencetuskan perumusan masalah permasalahan – misal: seperti apakah pola dasar pendayagunaan komputer.
- c. Konsensus juga merupakan sumber untuk mencetuskan permasalahan.
- d. Pengalaman. Tak perlu diragukan lagi, pengalaman merupakan sumber bagi permasalahan.

4. Pengecekan Hasil Penemuan Permasalahan

Permasalahan yang telah ditemukan selalu perlu dicek apakah permasalahan tersebut dapat (patut) untuk diteliti (*researchable*). Pengecekan ini, biasanya, didasarkan pada tiga hal: (i) faedah, (ii) lingkup, dan (iii) kedalaman.

Pengecekan *faedah* ditelitinya suatu permasalahan dikaitkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan atau penerapan pada praktek (pembangunan). Ditanyakan: apakah penelitian atas permasalahan tersebut akan berfaedah untuk ilmu pengetahuan, misal dapat merevisi, memperluas, memperdalam pengetahuan yang ada, atau menciptakan pengetahuan baru. Dicek pula: apakah penelitian tersebut mempunyai aplikasi teoritikal dan atau praktikal. Suatu penelitian agar dapat diterima oleh pemberi dana atau pemberi "nilai" perlu mempunyai faedah yang jelas (penjelasan faedah diharapkan bukan hanya bersifat "klise").

Peneliti yang belum berpengalaman sering mencetuskan permasalahan yang *berlingkup* terlalu luas, yang memerlukan masa penelitian yang sangat lama (di luar jangkauan). Misal: penelitian untuk "menemukan cara terbaik pelaksanaan pembangunan rumah tinggal" akan memerlukan waktu yang "tak terhingga" karena harus membandingkan semua kemungkinan cara pelaksanaan pembangunan rumah tinggal. Lingkup penelitian, biasanya, cukup sempit, tapi diteliti secara mendalam.

Faktor *kedalaman* penelitian juga merupakan salah satu yang perlu dicek. Penelitian, bukan sekedar mengumpulkan data, menyusunnya dan memprosesnya untuk mendapatkan hasil, tetapi diperlukan pula adanya interpretasi (pembahasan) atas hasil. Penelitian perlu dapat menjawab: apa "arti" semua fakta yang terkumpul. Dengan pengertian ini, suatu pengukuran kemiringan menara pemancar teve belum dianggap mempunyai kedalaman yang cukup (hanya merupakan pengumpulan data dan pelaporan hasil pengukuran). Tetapi, penelitian tentang "pengaruh kemiringan menara pemancar teve terhadap kualitas siaran" merupakan penelitian karena

memerlukan interpretasi terhadap persepsi pirsawan atas kualitas siaran yang dipengaruhi oleh kemiringan.

Indikasi permasalahan yang *belum* merupakan permasalahan penelitian ditunjukkan oleh Leedy (1997: 46-48), yaitu:

- a. Yang bersifat hanya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengerti lebih banyak tentang suatu topik;
- b. Yang jawabnya ya atau tidak;
- c. Perbandingan dua set data tanpa interpretasi;
- d. Pengukuran koefisien korelasi antara dua set data.

5. Perumusan Permasalahan

Sering dijumpai usulan penelitian yang memuat "latar belakang permasalahan" secara panjang lebar tetapi tidak diakhiri (atau disusul) oleh rumusan (pernyataan) permasalahan. Pernyataan permasalahan sebenarnya merupakan kesimpulan dari uraian "latar belakang" tersebut. Castetter dan Heisler (1984, 11) menerangkan bahwa pernyataan permasalahan merupakan ungkapan yang jelas tentang hal-hal yang akan dilakukan peneliti. Cara terbaik untuk mengungkapkan pernyataan tersebut adalah dengan pernyataan yang sederhana dan langsung, tidak berbelit-belit. Pernyataan permasalahan dari suatu penelitian merupakan "jantung" penelitian dan berfungsi sebagai pengarah bagi semua upaya dalam kegiatan penelitian tersebut. Pernyataan permasalahan yang jelas (tajam) akan sanggup memberi arah (gambaran) tentang macam data yang diperlukan, cara pengolahannya yang cocok, dan memberi batas lingkup tertentu pada temuan yang dihasilkan.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Suatu cara penemuan permasalahan dengan cara "mengambil" pengetahuan dari bidang ilmu lain dan menerapkannya ke bidang yang diteliti merupakan pengertian dari...
 - a) Analogi
 - b) Renovasi
 - c) Diakletik
 - d) Ekstrapulasi

2. Tujuan cara ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kemantapan suatu teori yang merupakan tujuan dari...
 - a) Analogi
 - b) Renovasi
 - c) Diakletik
 - d) Ekstrapulasi

3. Peneliti dapat mengusulkan untuk menghasilkan suatu teori yang merupakan tandingan atau sanggahan terhadap teori yang sudah ada yaitu...
 - a) Analogi
 - b) Renovasi
 - c) Diakletik
 - d) Ekstrapulasi

4. Cara untuk menemukan permasalahan dengan membuat tren (*trend*) suatu teori atau tren permasalahan yang dihadapi variabel random adalah...
 - a) Analogi
 - b) Renovasi
 - c) Diakletik
 - d) Ekstrapulasi

5. Suatu cara untuk mengkaji kemungkinan-kemungkinan kombinasi yang terkandung dalam suatu permasalahan yang rumit dan kompleks adalah...
- a) Analogi
 - b) Renovasi
 - c) Diakletik
 - d) Morfologi

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. D

Daftar Pustaka

- Amin. (2022). *Rumusan Masalah Adalah Pengarah Tujuan Karya Ilmiah, Ini Penjelasannya*. Berita Terkini Ekonomi dan Bisnis Indonesia - Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/intan/berita/620d19e6a532d/rumusan-masalah-adalah-pengarah-tujuan-karya-ilmiah-ini-penjelasannya>
- Anonim. (2021, July 25). *√ Pengertian Rumusan Masalah, Jenis, Tujuan, Manfaat, Dan Contohnya*. DosenSosiologi.Com | Ilmu Sosiologi. <https://dosensosiologi.com/rumusan-masalah/>
- Anonim. (2022). *Pengertian Rumusan Masalah, Fungsi, Tujuan, Bentuk Dan Contoh*. Pendidikan.Co.ID. <https://pendidikan.co.id/pengertian-rumusan-masalah/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi X

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	10	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu memahami perhitungan populasi dan teknik *sampling* penelitian

Kompetensi

Memahami perhitungan populasi dan teknik *sampling* penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-10 dan membahas materi perhitungan populasi dan teknik *sampling* penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami perhitungan populasi dan teknik *sampling* penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Perhitungan populasi dan teknik *sampling* penelitian

A. Populasi

1. Pengertian Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 117).

Menurut Nazir (1983:327) mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data bukan barang atau bendanya. Pengertian lainnya, diungkapkan oleh Nawawi yang menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan Ridwan (2002: 3) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran menjadi objek penelitian.

Menurut Margono (2010:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam Sugiyono (2006:117).

Menurut Muri (2007:182) secara umum dapat dikatakan beberapa karakteristik populasi adalah:

- a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.
- b. Dapat berupa manusia/individu, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda atau objek maupun kejadian-kejadian yang terdapat dalam suatu area/daerah tertentu yang telah ditetapkan.
- c. Merupakan batas-batas (*boundary*) yang mempunyai sifa-sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan itu.

- d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.

B. Sampel

1. Pengertian Sampel

Menurut Muri (2007:186) secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian sampel adalah sebagai berikut:

- a. Sax (1979: 181) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur-unsur yang terpilih dari suatu populasi, unsur-unsur tersebut hendaklah mewakili populasi
- b. Warwick (1975:69) mengemukakan pula bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.
- c. Kerlinger (1973:118) menyatakan: Sampling is taking any portion of a population or universe as representative of that population or universe.
- d. Leedy (1980:111) mengemukakan bahwa sampel dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara sedemikian peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).

2. Ciri-Ciri Sampel yang Baik

Berangkat dari berbagai pendapat yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sampel yang baik adalah:

- a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati; dengan menggunakan cara tertentu dan benar.
- b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
- c. Besarnya ukuran sampel hendaknya mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditolerir dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.

3. Alasan *Sampling*

Adapun alasan-alasan penelitian dilakukan dengan mempergunakan sampel menurut Sudjana (2002:161) adalah:

a. Ukuran populasi

Dalam hal populasi tak terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi seperti itu. Demikian juga dalam populasi terbatas (terhingga) yang jumlahnya sangat besar, tidak praktis untuk mengumpulkan data dari populasi 50 juta murid sekolah dasar yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia misalnya.

b. Masalah biaya

Besar-kecilnya biaya tergantung juga dari banyak sedikitnya objek yang diselidiki. Semakin besar jumlah objek, maka semakin besar biaya yang diperlukan, lebih-lebih bila objek itu tersebar diwilayah yang cukup luas. Oleh karena itu, *sampling* ialah satu cara untuk mengurangi biaya.

c. Masalah waktu

Penelitian sampel selalu memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada penelitian populasi. Sehubungan dengan hal itu, apabila

waktu yang tersedia terbatas, dan kesimpulan diinginkan dengan segera, maka penelitian sampel, dalam hal ini, lebih cepat.

d. Percobaan yang sifatnya merusak

Banyak penelitian yang tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi karena dapat merusak atau merugikan. Misalnya, tidak mungkin mengeluarkan semua darah dari tubuh seseorang pasien yang akan dianalisis keadaan darahnya, juga tidak mungkin mencoba seluruh neon untuk diuji kekuatannya. Karena itu penelitian harus dilakukan hanya pada sampel.

e. Masalah ketelitian

Adalah salah satu segi yang diperlukan agar kesimpulan cukup dapat dipertanggung jawabkan. Ketelitian dalam hal ini meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data. Penelitian terhadap populasi belum tentu ketelitian terselengar. Boleh jadi peneliti akan menjadi bosan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menghindarkan itu semua, penelitian terhadap sampel memungkinkan ketelitian dalam suatu penelitian.

f. Masalah ekonomis

Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh seseorang penelitian; apakah kegunaan dari hasil penelitian sepadan dengan biaya, waktu, dan tenaga yang telah dikeluarkan? Jika tidak, mengapa harus dilakukan penelitian? Dengan kata lain penelitian sampel pada dasarnya akan lebih ekonomis daripada penelitian populasi.

4. Keuntungan penggunaan sampel

Ada beberapa keuntungan jika kita menggunakan sampel, yaitu:

- a. Biaya menjadi berkurang.
- b. Lebih cepat dalam pengumpulan dan pengolahan data.
- c. Lebih akurat.
- d. Lebih luas ruang cakupan penelitian.

5. Cara Pengambilan Sampel atau Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-Probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2012:81).

a. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi dipilih untuk menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

1) *Simple random sampling*

Dikatan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2) *Proportionate stratified random sampling*

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3) *Disproportionate stratified random sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

4) *Cluster sampling (area sampling)*

Sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Tempat *sampling* daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.

b. *Nonprobability sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi:

1) *Sampling* sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sambil berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang, dari semua anggota itu diberi nomor urut yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima.

2) *Sampling* kuota

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sebagai contoh, akan melakukan penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan masyarakat dalam urusan izin mendirikan bangunan. Jumlah sampel yang ditentukan 500 orang. Lalu pengumpulan data belum didasarkan pada 500 orang tersebut, maka penelitian dipandang belum selesai, karena belum memenuhi kuota yang ditentukan.

3) *Sampling insidental*

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan

sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4) *Sampling purposive*

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok digunakan pada penelitian kualitatif.

5) *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

6) *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari orang yang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Penelitian kualitatif banyak menggunakan *purposive* dan *snowball*.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, merupakan pengertian dari?
 - a) *Snowball Sampling*
 - b) *Sampling Jenuh*
 - c) *Sampling Purposive*
 - d) *Sampling Insidental*

2. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, merupakan pengertian dari?
 - a) *Snowball Sampling*
 - b) *Sampling Jenuh*
 - c) *Sampling Purposive*
 - d) *Sampling Insidental*

3. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, merupakan pengertian dari?
 - a) *Snowball Sampling*
 - b) *Sampling Jenuh*
 - c) *Sampling Purposive*
 - d) *Sampling Insidental*

4. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, merupakan pengertian dari?
 - a) *Snowball Sampling*
 - b) *Sampling Jenuh*
 - c) *Sampling Purposive*
 - d) *Sampling Insidental*

5. Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Merupakan pengertian dari?
- a) *Snowball Sampling*
 - b) *Sampling Jenuh*
 - c) *Sampling Purposive*
 - d) *Sampling Sistematis*

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. D

Daftar Pustaka

- Hidayat. (2017). *Sampel populasi penelitian teknik sampling – Teorionline*. Teorionline. <https://teorionline.wordpress.com/tag/sampel-populasi-penelitian-teknik-sampling/>
- Karim, R. (2022). *Populasi Dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, Teknik [2022]*. Buku Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Thabroni. (2022). *Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik sampling & Langkah*. serupa.id. <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi XI

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	11	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu membuat instrumen penelitian

Kompetensi

Memahami instrumen penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-11 dan membahas materi instrumen penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami instrumen penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Instrumen penelitian

A. Bentuk Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu:

1. Tes kepribadian atau *personality test*, digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang yang menyangkut konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, bakat khusus, dan sebagainya,
2. Tes bakat atau *aptitude test*, tes ini digunakan untuk mengetahui bakat seseorang,
3. Tes inteligensi atau *intelligence test*, dilakukan untuk memperkirakan tingkat intelektual seseorang,
4. Tes sikap atau *attitude test*, digunakan untuk mengukur berbagai sikap orang dalam menghadapi suatu kondisi,
5. Tes minat atau *measures of interest*, ditujukan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu,
6. Tes prestasi atau *achievement test*, digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah ia mempelajari sesuatu.

Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa di sekolah dasar, tentu dengan memperhatikan aspek aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki baik setelah menyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan.

B. Bentuk Instrumen Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa

sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

1. Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
2. Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda
3. Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya
4. Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain
5. Check list, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia
6. Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya.

Setelah bentuk kuesioner ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang penting disesuaikan dengan indikator yang ditetapkan. Kemudian tidak menanyakan hal yang tidak perlu semisal nomor telp responden yang jelas tidak akan di oleh dalam penelitian. Dalam menata tampilan pada lembar kuesioner, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kemudahan mengisi, dan kemudahan memeriksa jawaban. Oleh karena itu diperlukan kreativitas untuk membuat tampilan kuesioner menjadi enak dibaca, seperti penggunaan garis-garis dan kotak pada hal-hal yang dianggap penting, penggunaan warna-warna dan hiasan, serta meletakkan kelompok pertanyaan tentang identitas pengisi, pengantar, dan pertanyaan inti pada tempat yang berbeda.

C. Bentuk Instrumen Interview

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interviu seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interviu yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interviu yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interviu dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Kekuatan interviu terletak pada keterampilan seorang *interviewer* dalam melakukan tugasnya, ia harus membuat suasana yang tenang, nyaman, dan bersahabat agar sumber data dapat memberikan informasi yang jujur. Si *interviewer* harus dibuat terpancing untuk mengeluarkan informasi yang akurat tanpa merasa diminta secara paksa, ibaratnya informasi keluar seperti air mengalir dengan derasnya. Tes ini sangat tepat dilakukan oleh peneliti yang ingin mendapatkan informasi terkini terkait dengan berbagai kejadian, seperti ketika seorang guru sekolah dasar ingin mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keinerja salah seorang guru di sekolah tertentu, maka lakukan dengan wawancara diantaranya dengan kepala sekolah, dengan teman sejawat serta wawancara dilakukan dengan sebagian siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan guru terkait.

D. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di sebuah sekolah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan di tally, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah tersebut seperti: kepala sekolah memberi pengarahan kepada guru-guru, guru piket mengisi materi pada kelas yang pengajarnya berhalangan hadir, petugas administrasi mengisi buku induk siswa, penjaga sekolah memelihara peralatan kebersihan sekolah, murid-murid berseragam rapih, dan sebagainya. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi warga sekolah dalam suatu hari tertentu.

Ada lagi satu bentuk instrumen observasi yang dinamakan *category system*, yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel. Hal yang diamati terbatas pada kejadian-kejadian yang termasuk dalam kategori variabel, di luar itu, setiap kejadian yang berlangsung tidak diamati atau diabaikan saja. Contoh, pengamatan terhadap kinerja kepala sekolah, maka kejadian yang diamati dan di *tally* adalah kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu, kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar, kepala sekolah membuat rancangan program peningkatan kualitas guru dan murid, dan sebagainya.

Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa kepala sekolah tersebut memiliki kinerja yang baik atau buruk. Selain bentuk instrumen berupa pedoman pengamatan, terdapat juga instrumen observasi dalam bentuk tes yang digunakan untuk mengamati aspek kejiwaan. Kemudian bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki, dan rekaman gambar serta rekaman suara yang digunakan sebagai penyimpan sumber data, dimana sumber data dapat diamati lebih lama bahkan berulang-ulang sesuai kebutuhan.

E. Bentuk Instrumen Skala Bertingkat atau Rating Scale

Bentuk instrumen dengan skala bertingkat lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui pendapat responden lebih mendalam tentang variabel yang diteliti. Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Yang harus diperhatikan dalam pembuatan rating scale adalah kehati-hatian dalam membuat skala, agar pernyataan yang diskalakan mudah diinterpretasi dan responden dapat memberikan jawaban secara jujur. Untuk mengantisipasi ketidakjujuran jawaban dari responden, maka perlu diwaspadai beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut Bergman dan Siegel dalam Suharsimi (2002) faktor yang berpengaruh terhadap ketidakjujuran jawaban responden adalah

1. Persahabatan
2. Kecepatan menerka
3. Cepat memutuskan
4. Jawaban kesan pertama
5. Penampilan instrumen
6. Prasangka
7. *Halo effects*
8. Kesalahan pengambilan rata-rata
9. Kemurahan hati

F. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian, merupakan pengertian dari?
 - a) Kuesioner terbuka
 - b) Kuesioner tertutup
 - c) Kuesioner langsung
 - d) Kuesioner tidak langsung

2. Responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda, merupakan?
 - a) Kuesioner terbuka
 - b) Kuesioner tertutup
 - c) Kuesioner langsung
 - d) Kuesioner tidak langsung

3. Responden menjawab pertanyaan seputar dirinya, merupakan?
 - a) Kuesioner terbuka
 - b) Kuesioner tertutup
 - c) Kuesioner langsung
 - d) Kuesioner tidak langsung

4. Responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain , merupakan?
 - a) Kuesioner terbuka
 - b) Kuesioner tertutup
 - c) Kuesioner langsung

- d) Kuesioner tidak langsung
5. Daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia, merupakan?
- a) Kuesioner terbuka
 - b) Kuesioner tertutup
 - c) *Check list*
 - d) Skala bertingkat

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. C

Daftar Pustaka

- Anonim. (2022). *APA ITU Instrumen Penelitian? Jenis Dan Contohnya*. Sampoerna University. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/instrumen-penelitian/>
- Salmaa. (2021). *Instrumen Penelitian: Pengertian, jenis-jenis, Dan Contoh Lengkap*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Thabroni. (2022). *Instrumen Penelitian: Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)*. serupa.id. <https://serupa.id/instrumen-penelitian/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi XII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	12	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu mengumpulkan data penelitian

Kompetensi

Mampu mengumpulkan data penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-12 dan membahas materi mengumpulkan data penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami mengumpulkan data penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Mengumpulkan data penelitian

A. Proses Pengumpulan data

Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan dalam sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dari setiap variabel ditentukan oleh definisi operasional variabel yang bersangkutan. Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data, yaitu indikator empiris dan pengukuran.

Indikator empiris menunjuk pada yang diamati dari variabel yang bersangkutan, dan pengukuran menunjuk pada kualitas yang diamati. Sehubungan dengan masalah pengukuran ini, harus disadari bahwa kita menghadapi obyek yang berbeda-beda yang mengakibatkan adanya variasi dalam pengukuran. Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A. menyebutkan 5 variasi pada pengukuran, yaitu:

1. Perbedaan yang terdapat dalam obyek-obyek yang diukur,
2. Perbedaan situasi pada saat pengukuran dilakukan,
3. Perbedaan alat pengukuran yang digunakan,
4. Perbedaan penyelenggaraan atau administrasinya,
5. Perbedaan pembacaan dan atau penilaian hasil pengukurannya.

Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam melakukan pengumpulan data. Masalah validitas reliabilitas merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam masalah pengukuran ini. Alat ukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur yang diukurnya dengan teliti. Proses pengumpulan data itu sendiri menurut Nan Lin pada umumnya terdiri atas 8 tahap, sebagai berikut:

1. Tinjauan literatur dan konsultasi dengan ahli

Pengumpulan data biasanya diawali dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui peninjau literatur yang relevan dan konsultasi dengan para ahli. Melalui usaha-usaha ini peneliti berusaha memahami benar-benar isu penelitian, konsep, dan variabel-variabel yang dipergunakan oleh peneliti lain dalam mempelajari hal yang serupa di masa lalu, dan hipotesis-hipotesis

yang pernah diteliti pada waktu lalu. Perlu juga dipahami ciri-ciri orang yang menjadi responden kita dalam penelitian.

2. Mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat di mana data akan dikumpulkan

Maksudnya supaya peneliti yang bersangkutan dapat diterima di dalam kelompok masyarakat itu dan memahami berbagai kebiasaan yang berlaku di dalamnya. Untuk itu perlu dikaitkan pendekatan terhadap tokoh-tokoh yang bersangkutan

3. Membina dan memanfaatkan hubungan yang baik dengan responden dan lingkungannya.

Untuk maksud tersebut peneliti perlu mempelajari kebiasaan-kebiasaan respondennya termasuk cara mereka berpikir, cara mereka melakukan sesuatu, bahasa yang dipergunakan, waktu luang mereka, dan sebagainya

4. Uji coba atau *pilot study*

Pengumpulan data didahului dengan uji coba instrumen penelitian pada sekelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi yang bukan *sample*. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrument tersebut cukup handal atau tidak, komunikatif, dapat dipahami, dan sebagainya

5. Merumuskan dan menyusun pertanyaan

Setelah hasil uji coba itu dipelajari, disusunlah instrumen penelitian dalam bentuknya yang terakhir berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan itu harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga ia mengandung makna yang signifikan dan substansif.

6. Mencatat dan memberi kode (*recording and coding*)

Melalui instrumen penelitian yang telah dipersiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Informasi-informasi yang diperoleh dari pencatatan ini diberi kode guna memudahkan proses analisis

7. *Cross checking*, validitas, dan reliabilitas

Tahap ini terdiri atas *cross checking* terhadap data yang masih diragukan kebenarannya, serta memeriksa validitas dan reliabilitasnya.

8. Pengorganisasian dan kode ulang data yang telah terkumpul supaya dapat dianalisis.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Dalam proses pengumpulan data tentu diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama alat pengumpul data dengan menggunakan metode tes dan metode non tes.

1. Pengumpulan Data Dengan Metode Tes

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.

Keunggulan metode ini adalah lebih akurat karena tes berulang-ulang direvisi dan instrument penelitian yang objektif. Sedangkan kelemahan metode ini adalah hanya mengukur satu aspek data, memerlukan jangka waktu yang panjang karena harus dilakukan secara berulang-ulang, dan hanya mengukur keadaan siswa pada saat tes itu dilakukan. Adapun jenis-jenis tes, yaitu:

a. Tes intelegensi

Tes kemampuan intelektual, mengukur taraf kemampuan berpikir, terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar di sekolah (*mental ability test; intelegence test; academic ability test; scholastic aptitude test*). Jenis data yang dapat diambil dari tes ini adalah kemampuan intelektual atau kemampuan akademik

b. Tes bakat

Tes kemampuan bakat, mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam bidang studi tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang pekerjaan tertentu, lingkungannya lebih terbatas dari tes kemampuan intelektual (*test of specific ability; aptitude test*). Kemampuan khusus yang diteliti itu mencakup unsur-unsur intelegensi, hasil belajar, minat dan kepribadian yang bersama-sama memungkinkan untuk maju dan berhasil dalam suatu bidang tertentu dan mengambil manfaat dari pengalaman belajar dibidang itu.

c. Tes minat

Tes minat, mengukur kegiatan-kegiatan macam apa paling disukai seseorang. Tes macam ini bertujuan membantu orang muda dalam memilih macam pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya (*test of vocational interest*).

d. Tes kepribadian

Tes kepribadian, mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti sifat karakter, sifat temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental, relasi-relasi social dengan orang lain, serta bidang-bidang kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri.

e. Tes proyektif

Tes proyektif, meneliti sifat-sifat kepribadian seseorang melalui reaksi-reaksinya terhadap suatu kisah, suatu gambar atau suatu kata; angket kepribadian, meneliti berbagai ciri kepribadian seseorang dengan menganalisa jawaban-jawaban tertulis atas sejumlah pertanyaan untuk menemukan suatu pola bersikap, bermotivasi atau bereaksi emosional, yang khas untuk orang itu.

Kelemahan Tes Proyektif hanya diadministrasi oleh seorang psikolog yang berpengalaman dalam menggunakan alat itu dan ahli dalam menafsirkannya.

f. Tes perkembangan vokasional

Tes vokasional, mengukur taraf perkembangan orang muda dalam hal kesadaran kelak akan memangku suatu pekerjaan atau jabatan (*vocation*); dalam memikirkan hubungan antara memangku suatu jabatan dan cirri-ciri kepribadiannya serta tuntutan-tuntutan social-ekonomis; dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana pembangunan masa depannya sendiri. Kelebihan tes semacam ini meneliti taraf kedewasaan orang muda dalam mempersiapkan diri bagi partisipasinya dalam dunia pekerjaan (*career maturity*).

g. Tes hasil belajar (*achievement test*)

Tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada berbagai bidang studi, jenis data yang dapat diambil menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*) ini adalah taraf prestasi dalam belajar.

2. Pengumpulan data dengan metode non tes

Untuk melengkapi data hasil tes akan lebih akurat hasilnya bila dipadukan dengan data-data yang dihasilkan dengan menggunakan tehnik yang berbeda, berikut disajikan alat pengumpul data dalam bentuk non tes. Adapun jenis-jenis metode non tes, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Berikut alat dan cara melaksanakan observasi. Keunggulan metode ini adalah banyak gejala yang hanya dapat diselidiki dengan observasi, hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah, banyak objek yang hanya bersedia diambil datanya hanya dengan observasi, misalnya terlalu sibuk dan kurang waktu untuk diwawancarai atau menisci kuesioner, kejadian yang serempak dapat diamati dan dicatat serempak pula dengan memperbanyak observer, dan banyak kejadian yang dipandang kecil yang tidak dapat ditangkap oleh alat pengumpul data yang lain, yang ternyata sangat menentukan hasil penelitian. Kelemahan metode ini adalah observasi tergantung pada kemampuan pengamatan dan mengingat, kelemahan-kelemahan observer dalam pencatatan, banyak kejadian dan keadaan objek yang

sulit diobservasi, terutama yang menyangkut kehidupan pribadi yang sangat rahasia, dan observasi sering menjumpai observer yang bertingkah laku baik dan menyenangkan karena tahu bahwa ia sedang diobservasi.

b. Angket atau kuesioner (*questionnaire*)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas.

Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam. Kuesioner dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kuesioner tertutup: Setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban. Responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai.
- 2) Kuesioner terbuka: Dimana tidak terdapat pilihan jawaban sehingga responden harus memformulasikan jawabannya sendiri.
- 3) Kuesioner kombinasi terbuka dan tertutup: Dimana pertanyaan tertutup kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.
- 4) Kuesioner semi terbuka: Pertanyaan yang jawabannya telah tersusun rapi, tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.

5) Wawancara: Wawancara informasi merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari siswa secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan siswa. Selama proses wawancara petugas bimbingan mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepadanya. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a) Pedoman wawasan tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini cocok untuk penilaian khusus.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (check) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "*semi structured*". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Studi Dokumenter (*documentary study*)

Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau

melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

d. Otobiografi

Otobiografi merupakan karangan yang dibuat oleh siswa mengenai riwayat hidupnya sampai pada saat sekarang. Riwayat hidup itu dapat mencakup keseluruhan hidupnya dimasa lamoau atau hanya beberapa aspek kehidupannya saja. Keunggulan metode ini adalah di samping menceritakan kejadian-kejadian dimasa lalu terungkap pula pikiran dan perasaan subjektif tentang kejadian tersebut, menolong Konselor memahami kehidupan batin siswa dan membantu siswa menyadari garis besar riwayat perkembangannya sampai sekarang, berunsur subjektifitas sehingga siswa menggambarkan duniaini, dilihat dari sudut pandang sendiri (internal frame of reference). Sedangkan kelemahan metode ini adalah unsur subjektifitas juga menimbulkan kesulitan bagi interpretasi, karena siswa cenderung melebihkan-lebihkan kebaikan atau kelemahan sendiri dan menilai peranan orang lain secara berat sebelah dan memerlukan waktu yang lama,

e. Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil antara 10-50 orang, data diambil berdasarkan preferensi pribadi antara anggota kelompok.

Keunggulan metode ini adalah mungkin kelebihan terbesar teknik sosiometri adalah teknik ini memberikan informasi obyektif mengenai fungsi-fungsi individu dalam kelompoknya, dimana informasi ini tidak dapat diperoleh dari sumber yang lain. Sedangkan kelemahan metode ini adalah perlu diketahui bahwa tes sosiometri, tidak memberikan jawaban yang pasti. Tes ini hanya bisa memberikan indikasi struktur social atau petunjuk bagi peneliti tentang individu pada periode tertentu, seluruh teori sosiometri atau postulatnya belum dites dan dikembangkan sampai pada tingkat yang tak tersangkal kebenarannya, dan siswa cenderung memilih bukan atas dasar pertimbangan dengan siapa dia akan paling berhasil dalam melakukan kegiatan (*sosiogroup*) melainkan atas dasar simpati dan antipati (*psychogroup*).

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Tes kemampuan intelektual, mengukur taraf kemampuan berpikir, merupakan pengertian dari?
 - a) Tes intelegensi
 - b) Tes bakat
 - c) Tes kepribadian
 - d) Tes minat
2. Mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam bidang studi tertentu, merupakan pengertian?
 - a) Tes intelegensi
 - b) Tes bakat

- c) Tes kepribadian
 - d) Tes minat
3. Mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti sifat karakter, merupakan pengertian?
- a) Tes intelegensi
 - b) Tes bakat
 - c) Tes kepribadian
 - d) Tes minat
4. Mengukur kegiatan-kegiatan macam apa paling disukai seseorang, merupakan pengertian?
- a) Tes intelegensi
 - b) Tes bakat
 - c) Tes kepribadian
 - d) Tes minat
5. Meneliti sifat-sifat kepribadian seseorang melalui reaksi-reaksinya terhadap suatu kisah, merupakan pengertian?
- a) Tes intelegensi
 - b) Tes bakat
 - c) Tes kepribadian
 - d) Tes proyektif

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. D

Daftar Pustaka

- Aditya. (2021). *Jenis Teknik Pengumpulan data Dan Penjelasannya*. suara.com. <https://www.suara.com/tekno/2021/12/14/123739/jenis-teknik-pengumpulan-data-dan-penjelasannya?page=all>
- Karim, R. (2022). *Teknik Pengumpulan data, Pengertian Dan Jenis*. Buku Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Salmaa. (2021). *Teknik Pengumpulan data: Pengertian, Jenis, Dan Contoh*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi XIII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	13	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu membuat hasil dan pembahasan penelitian

Kompetensi

Mampu membuat hasil dan pembahasan penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-13 dan membahas materi hasil dan pembahasan penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami hasil dan pembahasan penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Hasil dan pembahasan penelitian

A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.

B. Tujuan Penyajian Data

1. Memberikan gambaran yang sistematis tentang kejadian yang merupakan hasil penelitian atau observasi.
2. Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti.
3. Memudahkan dalam membuat analisis data.
4. Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat.

C. Penyajian Data Sesuai dengan Hasil Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)

1. Penyajian Data Dalam Bentuk Tabel

- a. Tabel adalah kumpulan data yang disusun berdasarkan baris dan kolom.
- b. Penyajian data dalam bentuk tabel merupakan susunan angka yang singkat dan jelas dalam baris dan kolom, sehingga memberikan deskripsi atau perbandingan.

Persyaratan tabel lengkap adalah:

a. Kepala tabel

Kepala tabel terdiri dari:

- 1) Nomor tabel
- 2) Judul tabel diletakkan simetris di atas tabel, berisi keterangan apa, di mana dan kapan tentang isi tabel tersebut.

b. Leher tabel

Leher tabel memuat keterangan atau judul kolom yang harus ditulis dengan singkat dan jelas.

c. Badan tabel

Badan tabel antara lain berisi penjelasan tentang keterangan baris dan kolom. Keterangan baris dan kolom harus informatif agar pembaca mudah dipahami. Keterangan yang tertulis pada baris di dalam tabel dapat disusun menurut:

- 1) Abjad (contoh: nama orang)
- 2) Geografis, misalnya nama-nama kota yang ada di suatu provinsi
- 3) Perkembangan waktu, misalnya urutan hari, bulan atau tahun
- 4) Besarnya angka kejadian
- 5) Tingkatan, contohnya pendidikan dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi

d. Catatan kaki

Catatan kaki menjelaskan hal-hal yang tidak bisa ditulis dalam badan tabel, misalnya sumber data dalam tabel. Penjelasan tabel dalam bentuk narasi merupakan penjelasan tabel secara singkat. Contoh tabel:

Tabel 9.1 Tingkat Pendidikan Karyawan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	%
1	SD	0	0
2	SMP	15	15
3	SMA	55	55
4	Perguruan Tinggi	30	30
	Total	100	100

Beberapa tabel yang sering digunakan dalam penelitian kesehatan antara lain sebagai berikut:

a. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah tabel yang menjelaskan banyaknya kejadian atau frekuensi dari suatu kejadian. Penyajian tabel distribusi frekuensi dengan data kategori adalah:

- 1) Menentukan kelas atau interval kategori
- 2) Menghitung frekuensi atau jumlah setiap kategori
- 3) Menghitung persentase dari tiap nilai interval
- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi

b. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi adalah tabel yang menjelaskan pengelompokan data. Tabel klasifikasi dapat berupa tabel klasifikasi tunggal dan ganda.

1) Tabel Klasifikasi tunggal

Tabel 9.3 Jenis Kelamin Karyawan RS Z Tahun 2017

No	Jenis kelamin	Jumlah (n)	%
1	Wanita	60	60
2	Pria	40	40
	Total	100	100

2) Tabel Klasifikasi ganda

Contoh hasil penelitian :

Dari pengumpulan data sekunder di RS Z, didapatkan bahwa pada tahun 2017 jumlah pegawai yang tetap berjenis kelamin wanita adalah 60 orang, dengan jumlah pegawai tetap 20 orang dan pegawai tidak tetap 40 orang. Sedangkan pegawai yang berjenis kelamin pria adalah 40 orang, dengan jumlah pegawai tetap 20 orang dan pegawai tidak tetap 20 orang.

Tabel 9.4 Jenis Kelamin Karyawan RS Z Berdasarkan status kepegawaiannya pada Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian		Jumlah
		Tetap	Tidak Tetap	
1	Wanita	20	40	60
2	Pria	40	20	40
	Total			100

3) Tabel kontingensi

Tabel kontingensi adalah tabel yang menjelaskan data sesuai dengan rinciannya. Tujuan pembuatan kontingensi/ silang adalah melihat hubungan atau perbedaan antara 2 variabel.

Tabel 9.5 Distribusi Kepatuhan Pengisian Resume Medis berdasarkan Status Kepegawaian Responden.

Status Kepegawaian	Kepatuhan		Total (%)
	Patuh (%)	Tidak Patuh (%)	
PNS	32 (70%)	13 (30%)	45 (45%)
Non PNS	17(30%)	38 (70%)	55 (55%)
Jumlah	49 (49%)	51 (51%)	100 (100%)

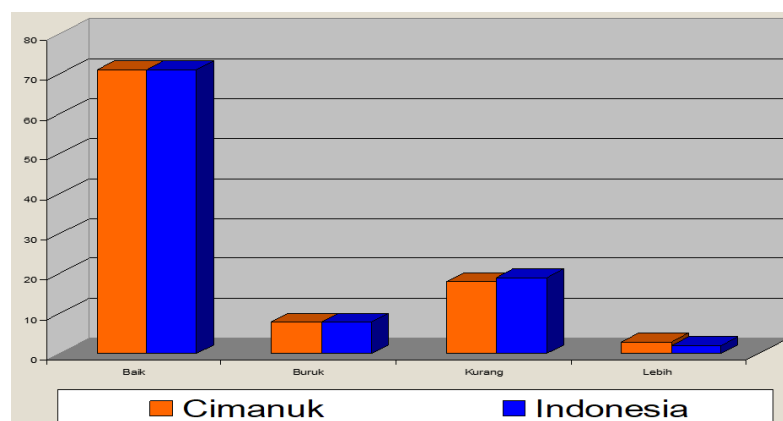
Dari tabel di atas didapatkan bahwa pegawai PNS yang patuh dalam mengisi resume medis sebesar 70%. Sedangkan pegawai Non PNS yang patuh dalam mengisi resume medis sebesar 30%.

2. Penyajian data dalam bentuk diagram

Diagram atau grafik menurut Somantri (2006) adalah gambar yang menunjukkan data secara visual dan didasarkan pada nilai-nilai pengamatan aslinya maupun tabel yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tujuan menyajikan data dalam bentuk diagram/grafik adalah membantu visualisasi data yang besar dan kompleks menjadi lebih sederhana. Jenis diagram/grafik:

a. Diagram batang

Diagram batang atau balok adalah grafik data berbentuk persegi panjang yang lebarnya sama dan dilengkapi dengan skala ukuran data (Hasan, 2011). Diagram batang digunakan untuk data yang berbentuk kategori.



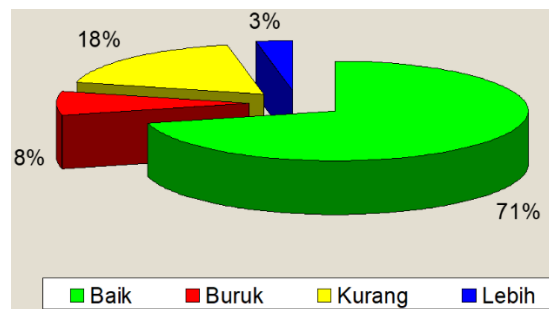
Gambar 2. Perbandingan Status Gizi Batita di Cimanuk dan Indonesia, Desember 2004

b. Diagram Garis

Diagram garis adalah grafik data yang berupa garis, diperoleh dari beberapa ruas garis yang menghubungkan titik-titik pada bilangan (Hasan, 2011).

c. Diagram Lingkaran

Hasan (2011) menyatakan grafik lingkaran (*pie diagram*) adalah grafik data berupa lingkaran yang telah dibagi menjadi bagian sesuai data tersebut.



Gambar 1. Status Gizi Batita di Kecamatan Cimanuk, Desember 2004

d. Histogram dan poligon frekuensi

Histogram adalah bentuk grafik yang menggambarkan sebaran distribusi frekuensi. Data yang digunakan pada histogram bersifat kontinyu. Diagram pada histogram yang bentuknya seperti diagram batang dengan sisi-sisi dari batang-batang yang berdekatan harus berhimpitan. Pada tepi masing-masing kotak/batang ditulis nilai tepi kelas yang diurutkan dari tepi bawah ke tepi atas kelas.

Tes Formatif

1. Penyajian data merupakan...
2. Persyaratan tabel lengkap meliputi...
3. Jenis diagram meliputi...

1. Kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.
2. Kepala tabel, leher tabel, badan tabel, dan catatan kaki.
3. Diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, histogram dan poligon frekuensi.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2021). *Cara Penulisan Hasil Dan Pembahasan untuk Artikel Ilmiah*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://uinsgd.ac.id/cara-penulisan-hasil-dan-pembahasan-untuk-artikel-ilmiah/>
- Fatma. (2020). *APA Yang Dimaksud dengan Hasil Pembahasan Penelitian?* Dictio Community. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-hasil-pembahasan-penelitian/132180>
- Hayati. (2022, 2). *Bab 4 (Hasil Penelitian Dan Pembahasan) dalam Penulisan Ilmiah*. PenelitianIlmiah.Com Bahasan Materi Penelitian Terlengkap. <https://penelitianilmiah.com/bab-4/>



MODUL PERKULIAHAN

Metodologi Penelitian

Materi XIV

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	14	GzD456112	

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu melaksanakan penelitian dan membuat publikasi penelitian

Kompetensi

Mampu melaksanakan penelitian dan membuat publikasi penelitian

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-14 dan membahas materi pelaksanaan penelitian dan publikasi penelitian. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 50 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami pelaksanaan penelitian dan publikasi penelitian. Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya. Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi: Pelaksanaan penelitian dan publikasi penelitian

A. Publikasi Penelitian

Karya tulis ilmiah merupakan karya yang disusun berdasarkan satu hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, bukan hasil rekaan atau pemikiran seseorang tanpa adanya penelitian. Suatu karya tulis ilmiah yang telah dibuat dapat dikenal oleh khalayak umum melalui publikasi. Publikasi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah penyiaran, jadi dapat disimpulkan bahwa publikasi karya tulis ilmiah merupakan penyiaran (memberitahukan) sebuah hasil penelitian kepada khalayak ramai (*public*).

Menulis karya publikasi atau karya tulis pada umumnya adalah memasarkan dan menjual kepada publik mengenai segala sesuatu yang terkait dengan suatu bidang. Di samping itu, menyusun karya publikasi ilmiah intinya adalah menata gagasan dan temuan untuk dinikmati pembaca. Gagasan atau temuan itu memiliki nilai sosial, ekonomi, dan kemanusiaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Publikasi karya tulis ilmiah dan sejenisnya dapat disajikan dalam bentuk buku, artikel ilmiah, artikel *online*, atau dikemas dalam bentuk sebuah karya ilmiah populer. Di dalamnya terkandung proses-proses yang meliputi:

1. Pengembangan teks tulisan.
2. Memasarkan pengalaman, pengetahuan, dan produk teknologi.
3. Ekspresi atas verifikasi fokus yang ditulis
4. Jembatan antara produk pemikiran dan teoretik dengan operasi-operasi komponensial.
5. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan substansi dan fokus tulisan.
6. Memfasilitasi rekontekstualisasi pengalaman dan pengetahuan atau produk teknologi yang dihasilkan.
7. Proses hubungan transformasional sesama pakar atau kelompok peminat.

B. Teknik Memasarkan Penelitian

Pemasaran merupakan sebuah sistem total kegiatan-kegiatan bisnis yang didesain guna merencanakan, menetapkan harga dan mendistribusi barang-barang dan jasa-jasa yang memenuhi kebutuhan kepada para pelanggan dan para pelanggan potensial.

Setelah menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah, langkah yang harus dilakukan oleh para penulis adalah mempublikasikannya. Tentunya sudah menjadi impian seorang penulis agar tulisannya dapat dipublikasikan dan dimuat baik melalui media massa maupun melalui cara lainnya. Langkah-langkah yang harus diambil dalam mempublikasikan karya tulis ilmiah, antara lain:

1. Mengirimkan naskah ke media atau penerbit

Dalam mempublikasikan karyanya penulis bisa mengirimkan tulisannya atau karya buku ke penerbit. Bila naskah belum jadi kita bisa mengirimkan proposal terlebih dahulu. Untuk mempermudah penerbit dalam mempelajari naskah yang kita kirimkan, sebaiknya kita melampirkan proposal pengajuan naskah beserta foto kopi naskah yang akan kita kirimkan. Bahkan jika naskah yang kita tulis belum selesai, kita bisa mengajukan proposalnya terlebih dahulu ke penerbit. Proposal bisa dikirimkan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Langsung

Penulis dapat mengirimkan langsung proposal naskah dan mengantarkannya kepada pihak yang berkompeten. Proposal sebaiknya dimasukkan ke dalam amplop yang layak, dengan nama dan alamat penerima yang jelas, serta nama dan alamat anda.

b. Pos

Penulis juga bisa menggunakan jasa pengiriman seperti pos atau kurir. Gunakan pengiriman tercatat atau kilat khusus yang memberikan tanda terima pengiriman.

c. *Email*

Jasa *email* banyak digunakan oleh penerbit. Penulis tidak hanya dapat mengirimkan proposal ke penerbit tetapi juga sekaligus naskahnya. File bisa dikirim seluruhnya dengan menggunakan fasilitas *attachment*. *Email* juga merupakan sarana yang efektif untuk komunikasi antara penerbit dan penulis.

2. Menunggu lampu hijau dari redaksi

Setelah tulisan dikirim, kita tinggal menunggu lampu hijau dari redaksi apakah memuat tulisan atau tidak. Untuk menunggu kabar dari media yang kita kirim tulisan bisa memakan waktu berkisar dari sehari hingga tiga bulan, tergantung kepada media yang kita ajukan. Untuk harian biasanya tenggang waktu menunggu berita pemuatan lebih cepat dibanding majalah atau jurnal ilmiah. Untuk majalah atau jurnal ilmiah yang terbitnya bulanan atau triwulan, redaksi biasanya mengabarkan bahwa artikel yang kita kirim akan dimuat pada edisi tertentu.

3. Proses penerbitan

Untuk karya tulis yang berupa buku, setelah penulis menulis naskah buku teks pelajaran, proses selanjutnya adalah menerbitkannya sehingga menjadi buku teks pelajaran. Tahap dalam publikasi ilmiah ini adalah proses penerbitan dan pemasaran. Sebelum diterbitkan buku itu akan diedit terlebih dahulu. Setelah buku terbit dan dikirimkan oleh percetakan ke gudang penerbit, maka tahap berikutnya adalah memasarkannya. Kegiatan utama pemasaran buku adalah promosi, distribusi, dan penjualan. Dilihat dari tiga unsur utama diatas, kita dapat menggolongkan pola pemasaran penerbit ke dalam tiga golongan besar, antara lain:

- a. Golongan pertama adalah penerbit yang mempercayakan pendistribusiannya kepada distributor tunggal. Penerbit yang masuk kedalam golongan ini hanya cukup berhubungan dengan distributor tunggalnya.
- b. Golongan kedua adalah penerbit yang mendistribusikan buku-bukunya ke beberapa distributor/grosir dan toko buku.

- c. Golongan terakhir adalah penerbit yang sama sekali tidak mengandakan buku dalam pemasarannya. Penerbit golongan ini menerapkan modus penjualan langsung (*direct selling*). Para penjualnya biasanya mendatangi komunitas tertentu misalnya arisan ibu-ibu.

C. Teknis Menembus Publikasi Ilmiah

Teknis menembus publikasi merupakan suatu cara untuk mengirim tulisan kita kepada media massa dengan tujuan agar diapresiasi oleh khalayak umum, dan suatu cara untuk menyampaikan pemikiran kita pada mereka lewat tulisan kita. Suatu karya tulis ilmiah pantas untuk dipublikasikan dan dimuat di media massa atau sebagainya apabila karya tulis tersebut berkualitas dan memiliki konten yang berbobot, baik itu dari segi judul, isi, bahasa, serta dari segi format penulisannya. Berikut teknis menembus publikasi ilmiah, sebagai berikut:

1. Memulai menulis

Media massa umumnya menyediakan ruang khusus untuk penulis kolom ini. Kolom ini juga merupakan wahana persaingan terbuka bagi para penulis siapa pun, meski sesekali redaksi itu juga memanfaatkannya. Oleh karena sifatnya bersaing, karya tulis ilmiah siapa yang paling cepat, paling baik, dan paling cocok dengan visi dan misi media itu memiliki peluang besar untuk dimuat.

Menulis di media massa itu sangat menarik, meski tidak selalu mudah, terutama bagi penulis pemula. Bagi penulis pemula, menulis di media massa merupakan perjuangan tersendiri. Penulis pemula, laksana produk baru yang jika tidak bisa memasarkannya dengan cara menyentuh alam sadar pembeli, akan sulit laku. Sangat mungkin redaktur terlebih dahulu ingin mengenali siapa yang menawarkan sebuah tulisan. Berbeda dengan penulis yang sudah terkenal, redaktur tidak lagi bertanya-tanya mengenai siapa dia, melainkan langsung berfokus pada apa yang ditulisnya. Namun demikian, perlu disadari bahwa setiap penulis itu berawal dari pemula terlebih dahulu.

2. Tidak ada kata gagal

Setelah seorang penulis mengirimkan tulisannya ke redaktur. Jangan menggunakan kata "gagal" ketika tulisan ditolak oleh redaktur. Meski tidak

dimuat, penulis akan tetap diuntungkan, karena dengan menulis itu dia akan memperoleh pengalaman langsung atas substansi tulisannya. Juga menerima pengalaman langsung dari respon redaktur. Terimalah pengalaman itu sebagai kemenangan karena tidak ada gunanya meresapi ketidaknyamanan.

Bagi penulis pemula, perlu diperhatikan bahwa tidak pernah akan gagal menulis di media massa, kecuali kalau memulainya. Ketika mulai memberanikan diri menulis, ketika itu pula potensi gagal berawal. Sebaliknya, keberanian mencoba itu pulalah yang akan mengawali keberhasilan menulis di media massa. Perlu kita ketahui, dalam dunia menulis di media massa terjadi persaingan yang sangat ketat.

3. Layak dimuat

Tidak ada formulasi yang paling akurat untuk memastikan apakah sebuah karya tulis yang dikirim akan dimuat pada rubrik opini media massa. Cara yang paling baik adalah berani memulai dan tidak merasa takut apakah akan dimuat atau tidak. Ketika tidak dimuat ikuti saran-saran redaktur. Transformasikan saran-saran itu ketika membuat tulisan baru. Kriteria dan syarat agar suatu karya ilmiah layak untuk dipublikasikan, sebagai berikut:

- a. Pada umumnya media massa hanya akan memuat tulisan yang sesuai dengan visi, misi, dan karakter media tertentu.
- b. Gagasan yang futuristik. Sebagian koran suka memuat opini yang futuristik atau berupa pemikiran yang proyektif penulisnya.
- c. Keunikan atau keklasikan gagasan.
- d. Penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta memenuhi kriteria sopan dan santun secara sosial.
- e. Kemanfaatannya bagi pembaca.
- f. Tulisan sesuai dengan bidang penulis.
- g. Tema yang spesifik dan aktual.
- h. Substansi utama atau ide tulisan bukan hasil plagiat atau jiplakan.

4. Perbaiki naskah

Penulis jangan menutup diri atau egois menerima saran *editor* atau *reviewer*. Kalau ada saran perbaikan atas naskah publikasi yang dikirim

perbaikilah segera, apalagi ada pemberitahuan batas waktunya. Naskah publikasi yang telah dikembalikan untuk diperbaiki biasanya disertai dengan lembaran komentar *reviewer* yang bisa bersifat umum atau spesifik. Sangat mungkin juga disertai dengan tambahan beberapa catatan lain pada naskah publikasi tersebut.

Perbaikilah naskah publikasi sesuai dengan saran, komentar, serta koreksi yang diberikan. Biasanya pengirim naskah publikasi diminta memberikan jawaban secara rinci baris demi baris mengenai apa yang diperbaiki. Dalam kerangka ini penulis dapat saja tidak setuju dengan saran para *reviewer*, dengan mengemukakan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Pengiriman kembali

Setelah semua diperbaiki, kirimkan kembali naskah tersebut beserta jawaban atau komentarnya atas saran para *editor* atau *reviewer*. Sertakan pula naskah publikasi yang lama berisikan koreksian. Bersabarlah menunggu respon editor atas naskah yang telah diperbaiki. Harap perhatikan surat terdahulu, beberapa copi penulis harus mengirimkan naskah. Jika tidak ada surat pemberitahuan yang meminta naskah diperbaiki kembali, ada potensi kuat naskah itu akan dimuat. Pada saat revisi terakhir biasanya pengirim naskah juga diminta untuk mengirimkan naskah publikasi dalam bentuk soft copy. Pengiriman melalui email, web, dan sebagainya, sehingga proses pemuatan berjalan lebih cepat.

Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Teknik pertama dalam menembuh penelitian?
 - a) Memulai menulis
 - b) Tidak ada kata gagal
 - c) Layak dimuat
 - d) Perbaiki naskah

2. Teknik kedua dalam menembuh penelitian?
 - a) Memulai menulis
 - b) Tidak Ada Kata gagal
 - c) Layak Dimuat
 - d) Perbaiki Naskah

3. Teknik ketiga dalam menembuh penelitian?
 - a) Memulai menulis
 - b) Tidak ada kata gagal
 - c) Layak dimuat
 - d) Perbaiki naskah

4. Teknik keempat dalam menembuh penelitian?
 - a) Memulai menulis
 - b) Tidak ada kata gagal
 - c) Layak dimuat
 - d) Perbaiki naskah

5. Teknik kelima dalam menembuh penelitian?
 - a) Memulai menulis
 - b) Tidak ada kata gagal
 - c) Layak dimuat
 - d) Pengiriman kembali

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. A
2. B
3. C
4. D
5. D

Daftar Pustaka

- Anonim. (2020). *Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah - LPPM ITK*. LPPM Institut Teknologi Kalimantan. <https://lppm.itk.ac.id/detail-halaman/pusat-penelitian-dan-publikasi-ilmiah>
- Anonim. (2021, December 16). *Enam Tahapan dalam Proses Penelitian*. MMSI BINUS University. <https://mmsi.binus.ac.id/2021/12/16/6-tahapan-dalam-proses-penelitian/>
- Hayati. (2022). *Contoh Pelaksanaan Penelitian Dan Jadwal program Karya Ilmiah/Makalah*. PenelitianIlmiah.Com | Bahasan Materi Penelitian Terlengkap. <https://penelitianilmiah.com/pelaksanaan-penelitian/>